

MATERI DIKLAT PRA ASESMEN INSPEKTOR TERNAK ORGANIK

Agus Syaiful Bakhri, S.PT., Ir. Adi Wijayanto DS., M.Sc., Sugiono, SP., M.Si.,
Ir. Bey Ndaru, M.Sc., Wasis Sarjono, S.Pt., M.Si., Ariffien, SP., M.Si
Ir. Teguh Wibowo



Editor :
Dr. drh. Rudy Rawendra, M.App.Sc
Dr.drh. Kresno Suharto. MP

Balai Besar Pelatihan Peternakan BATU

MATERI DIKLAT PRA ASESMEN INSPEKTOR TERNAK ORGANIK

Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu



PERPUSTAKAAN	
BALAI BESAR PELATIHAN PETERNAKAN BATU	
Tanggal Terima : 2010
Asal :
Sandi Pustaka :
No. Inventaris :

MATERI DIKLAT PRA ASESMEN INSPEKTOR TERNAK ORGANIK

Penulis

Agus Syaiful Bakhri, S.PT.
Ir. Adi Wijayanto D.S., M.Sc.
Sugiono, SP., M.Si
Ir. Bey Ndaru, M.Sc
Wasis Sarjono, S.Pt., M.Si
Ariffien, SP., M.Si
Ir. Teguh Wibowo

Editor

Dr. drh. Rudy Rawendra, M.App.Sc
Dr. drh. Kresno Suharto, MP

Layout dan Desain Cover
Tim MNC Publishing

Cetakan Pertama, April 2016

Diterbitkan oleh



Media Nusa Creative
Anggota IKAPI (162/JTI/2015)
Bukit Cemara Tidar H5 No. 34 Malang
Telp : 0341-563 149 / 08223 2121 888
Email : mnc.publishing.malang@gmail.com
Website : www.mnccpublishing.com

ISBN : 978-602-0839-88-2

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ke dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2000 tentang Hak Cipta, Bab XII Ketentuan Pidana, Pasal 72, Ayat (1), (2), dan (6)

KATA PENGANTAR

Puji syukur patut kita panjatkan kehadiran Allah SWT sehingga Materi Diklat Pra Asesmen Inspektur Ternak Organik ini dapat di susun oleh teman-teman Widyaiswara Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu.

Buku ini penting dicetak dan dapat disebar ke calon-calon peserta uji kompetensi Inspektur Ternak Organik. Melalui buku ini diharapkan para calon peserta uji kompetensi bisa mengukur apakah kompetensi di maksud (sesuai SKKNI) telah dikuasai untuk menyatakan siap tidaknya peserta diuji oleh asesor. Jika ternyata peserta belum siap akan jelas pada sub kompetensi yang mana seharusnya di siapkan.

BBPP Batu telah menyiapkan buku-buku yang berkaitan dengan uji kompetensi Bidang Peternakan. Terima kasih dan penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada para penulis, semoga keberadaanya bermanfaat.

Batu,

Kepala BBPP Batu

Dr. drh. Rudy Rawendra, M.App.Sc

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Melakukan Komunikasi Efektif Dalam Inspeksi	1
Melakukan Verifikasi Dokumen Penerapan Pertanian Organik ...	5
Melakukan Verifikasi Sejarah Lahan	13
Mempersiapkan Perangkat Inspeksi	19
Menerapkan Kriteria Audit Dalam Inspeksi	23
Menerapkan Prinsip Audit Dalam Inspeksi	29
Menerapkan Sistem Inspeksi Efektif	33
Menetapkan Hasil Inspeksi	39
Menilai Kondisi Kandang Ternak	43
Menilai Masa Konversi Ternak	49
Menilai Pakan Ternak	55
Menilai Pengelolaan Limbah Ternak	65
Menilai Perawatan Kesehatan	69
Menilai Perlakuan Terhadap Ternak	75
Menilai Sumber Ternak	81
Menyusun Laporan Inspeksi	89
Menyusun Rencana Kerja Inspeksi	93

MELAKUKAN KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM INSPEKSI (TAN.OT01.006.01)

Kompetensi Dasar :

Setelah selesai mengikuti pembelajaran, peserta mampu mengidentifikasi karakteristik operator, menetapkan metode dan teknik komunikasi efektif, serta melakukan komunikasi efektif dengan operator.

Indikator Kompetensi :

Setelah selesai mengikuti pembelajaran, peserta kompeten dalam :

1. mengenali struktur sosial operator;
2. mengenali budaya operator;
3. mengelompokkan operator sesuai dengan struktur sosial dan budaya;
4. memilih metode dan teknik komunikasi berdasarkan karakteristik operator;
5. menetapkan metode dan teknik komunikasi;
6. melakukan komunikasi dengan pesan yang jelas;
7. melakukan komunikasi dengan teknik yang benar;
8. melakukan komunikasi dengan sikap yang baik.

Langkah Kerja :

Melakukan komunikasi dengan teknik yang benar

Teori Fungsional : Struktur Sosial Budaya Operator

Struktur sosial masyarakat akan sangat berpengaruh pada komunikasi seseorang, dan hal ini perlu dikenali oleh seorang inspektor terhadap diri operator. Struktur sosial terkait antara lain dengan:

1. Rasionalitas berpikir
2. Gotong royong
3. Kekeluargaan
4. Hukum berlaku tidak tertulis
5. Status sosial
6. Tingkat pendidikan,
7. Usia, dan lain-lain

Metode dan Teknik Komunikasi

Selain struktur sosial juga perlu dikenali kaitannya dengan budaya masyarakat, yaitu suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam hal budaya operator yang perlu dikenali antara lain :

1. Agama
2. Politik
3. Adat istiadat
4. Bahasa
5. Karya seni, dan lain-lain.

Kadangkala sosial dan budaya sulit untuk dipisahkan, oleh karenanya laik pula kalau kemudian disebut sosial dan budaya masyarakat.

Berbicara metode komunikasi maka bisa langsung tatap muka atau melalui media, pesan yang disampaikan bisa lewat oral maupun dengan simbol-simbol, ataupun dengan menggunakan media elektronik lainnya.

Sementara itu untuk teknik komunikasinya bisa dilakukan melalui: tulisan, wawancara, demonstrasi cara dan demonstrasi hasil, pemutaran film atau slide kegiatan.

Pesan dalam Komunikasi

Penyampaian informasi atau pesan dapat dilakukan secara lisan, gerak gerik badan, sikap tertentu, melalui media dan lain lain, namun demikian intinya adalah bahwa apa yang ingin disampaikan oleh komunikator sampai ke komunikan dan sebaliknya atau dalam hal ini antara inspektor dan operator dapat diterima dengan jelas dan tidak terjadi salah faham.

Situasi lingkungan juga bisa mengganggu komunikasi, oleh karena itu harus diciptakan suasana kondusif serta menyesuaikan metode dan teknik komunikasi yang dilakukan.

Alat dan Bahan

1. Portofolio dokumen melakukan komunikasi efektif dalam inspeksi
2. Soundsystem kecil
3. ATK
4. Ruangan
5. Meja
6. Kursi

Keamanan Kerja :

1. Kenyamanan mengidentifikasi karakteristik operator, menetapkan metode dan teknik komunikasi efektif, serta melakukan komunikasi efektif dengan operator
2. Keselamatan menggunakan sarana dan prasarana ruangan dan alat kerja saat mengidentifikasi karakteristik operator,

menetapkan metode dan teknik komunikasi efektif, serta melakukan komunikasi efektif dengan operator

3. Keamanan mengidentifikasi karakteristik operator, menetapkan metode dan teknik komunikasi efektif, serta melakukan komunikasi efektif dengan operator

Evaluasi :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Saat melakukan inspeksi, maka komunikasi yang disampaikan kepada asesi hendaknya :	A. Berwibawa B. Dapat menggali informasi yang di perlukan C. Jelas, tegas, membuat asesi grogi dan gak bisa berbahong D. Sangat formal
2.	Saat saudara melakukan inspeksi pada suatu peternakan ayam untuk dapat menetapkan produk peternakan organik atau tidak, seyogyanya:	A. Pemilik usaha saudara kenal dengan baik akan <i>track record</i> -nya B. Kita berprinsip sebagai pihak yang independen C. Tergantung dimana lokasi usaha didirikan D. Surat ijin peternakan harus masih berlaku

MELAKUKAN VERIFIKASI DOKUMEN PENERAPAN PERTANIAN ORGANIK

(TAN. OT02.018.01)

Kompetensi Dasar :

Setelah selesai berlatih peserta mampu mempersiapkan verifikasi dokumen dan melaksanakan audit kecukupan dokumen.

Indikator Kompetensi :

Setelah selesai mengikuti pembelajaran, peserta kompeten dalam :

1. Menyiapkan formulir penilaian
2. Mengidentifikasi dokumen sistem mutu pertanian organik
3. Memeriksa kelengkapan dokumen sistem mutu pertanian organik
4. Menilai kecukupan dokumen sistem mutu pertanian organik dinilai sesuai standar.
5. Menyampaikan ketidaksesuaian dokumen kepada operator

Langkah Kerja :

1. Memeriksa kelengkapan dokumen sistem mutu pertanian organik
2. Menilai kecukupan dokumen sistem mutu pertanian organik dinilai sesuai standar

Teori Fungsional : Formulir Penilaian

Formulir penilaian atau juga sering disebut dengan Materi Uji Kompetensi (MUK) tersedia untuk siap melakukan inspeksi. Formulir ini digunakan untuk menginspeksi pada setiap unit kompetensi untuk mengukur barang bukti berkenaan dengan kevalitan, keaslian, keterkinian dan kecukupannya (memadai) atau tidak. Disamping itu dalam inspeksi juga akan diukur dimensi kompetensi menyangkut : *task skill, task management skills, contingency management skills, dan job/role environment skills*

Kelengkapan Dokumen Sistem Mutu

Dokumen yang ada pada pelaksanaan kegiatan akan dibuktikan apakah memenuhi sistem mutu. Seperti juga dijelaskan diatas maka dokumen akan diuji tingkat kevalitan (kesahihan), keaslian (otentik), keterkinian dan kecukupan (memadai). Dalam perencanaan asesmen maka :

1. Acuan pembanding asesmen diinterpretasi guna menentukan bukti dan jenis-jenis bukti yang diperlukan untuk mendemons-trasikan kompetensi sesuai dengan aturan-aturan bukti.
2. Apabila standar kompetensi digunakan sebagai acuan pembanding, semua komponen standar kompetensi dipaparkan untuk menetapkan dan mendokumentasikan bukti yang akan dikumpulkan.
3. Setiap dokumen terkait untuk mendukung perencanaan proses asesmen diperoleh dan diinterpretasikan.
4. Metode asesmen dan perangkat asesmen dipilih/dikonfirmasi berdasarkan bukti yang akan dikumpulkan untuk memenuhi prinsip-prinsip asesmen.
5. Bahan dan sumber daya fisik spesifik yang diperlukan dalam pengumpulan bukti diidentifikasi dan didokumentasi.

6. Peran dan tanggung jawab semua orang yang terlibat dalam proses asesmen diklarifikasi, dimintakan persetujuan dan didokumentasikan.
7. Jangka waktu dan periode waktu pengumpulan bukti ditentukan dan semua informasi yang akan dimasukkan ke dalam rencana asesmen didokumentasikan.
8. Rencana asesmen dikonfirmasi dengan personel yang relevan.

Penyampaian Ketidaksesuaian

Dalam membuat temuan inspeksi, bukti inspeksi harus dievaluasi berdasarkan kriteria. Temuan inspeksi dapat menunjukkan apakah sesuai atau tidak sesuai dengan kriteria inspeksi dan/atau mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan. Operator, diberi kesempatan untuk melakukan verifikasi hasil temuan. Hal ini dimungkinkan karena adanya penambahan bukti, verifikasi atas temuan yang mungkin belum tepat atau hal lain yang bisa menguatkan kompetensi seorang operator. Tentu dalam hal ini ada batas waktu yang disepakati antara kedua belah pihak.

Alat dan Bahan

1. Portofolio inspeksi penerapan pertanian organik disiapkan oleh peserta
2. ATK
3. Ruangan
4. Meja
5. Kursi

Keamanan Kerja :

1. Kenyamanan mempersiapkan verifikasi dokumen dan melaksanakan audit kecukupan dokumen

2. Keselamatan menggunakan sarana dan prasarana ruangan dan alat kerja saat mempersiapkan verifikasi dokumen dan melaksanakan audit kecukupan dokumen.
3. Keamanan mempersiapkan verifikasi dokumen dan melaksanakan audit kecukupan dokumen

Evaluasi :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Anda diminta melakukan verifikasi dokumen penerapan pertanian organik ternak. Formulir penilaian apa yang digunakan? Bagaimana cara menggunakan formulir penilaian tersebut ?	<p>Formulir yang digunakan untuk penilaian verifikasi dokumen penerapan pertanian organik antara lain :</p> <p>Formulir kecukupan dokumen, diisi dengan cukup atau tidak cukup terhadap standar SNI pangan organik. Apabila diperlukan, diberi penjelasan ketidak cukupan dokumen yang ditemukan.</p> <p>Formulir atau lembar ketidak sesuaian.</p> <p>Pada lembar ketidak sesuaian terdapat beberapa hal yang harus diisi, antara lain : uraian ketidak sesuaian, acuan ketidak sesuaian, akar masalah ketidak sesuaian, persetujuan dari operator, tindakan perbaikan yang disepakati, jangka waktu pelaksanaan tindakan perbaikan.</p>

2.	Jelaskan standar prosedur untuk perlakuan pemeliharaan sapi potong secara organik beserta dokumen penilaian yang digunakan.	<p>Standar pemeliharaan sapi secara organik adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sapi dipelihara dalam kandang komunal atau padang penggembalaan yang dilengkapi dengan shelter dan tempat minum - Padang penggembalaan yang digunakan sudah dibudidayakan secara organik - Air yang diberikan sudah diuji di laboratorium - Pakan tambahan yang diberikan tidak mengandung bahan kimia sintesis, seperti obat, hormone pertumbuhan atau vitamin. - Pada perawatan kesehatan tidak menggunakan obat-obatan kimia sintesis. Vaksin diperbolehkan pada kondisi tertentu.
3.	Salah satu teknik inspeksi organik terhadap ternak, yang dapat digunakan untuk menginspeksi peternakan organik antara lain :	<p>A. Tidak diperlukan melihat/ membandingkan Panduan Mutu, SOP terhadap standar pangan organik</p> <p>B. Teknik observasi atau mengamati penerapan organik pada peternak-kan tersebut.</p> <p>C. Tidak diperlukan wawancara</p> <p>D. Tidak diperlukan pengamatan terhadap penerapan organik</p>
4.	Beberapa cara untuk mendapatkan informasi dari operator organik,	A. Mensyaratkan Panduan Mutu dan atau SOP peternakan organik yang diterapkan dilampirkan sesuai dengan persyaratan

	<p>yang menginginkan status peternakan organik, adalah :</p>	<p>lembaga sertifikasi.</p> <p>B. Mensyaratkan operator untuk melakukan audit kecukupan dokumen</p> <p>C. Mensyaratkan operator untuk melakukan audit internal</p> <p>D. Jawaban A, B dan C benar</p>
<p>5.</p>	<p>Anda ditugaskan untuk menginspeksi peternakan sapi potong, yang ingin disertifikasi sebagai peternakan sapi organik. Dari Lembaga Sertifikasi Organik, anda mendapatkan dokumen berikut sebagai bahan inspeksi : Dokumen Panduan Mutu, dokumen SOP dan SNI Pangan organik bagian ternak organik. Menurut anda, dokumen yang diberikan tersebut :</p>	<p>A. Sangat Cukup</p> <p>B. Cukup</p> <p>C. Kurang, diperlukan beberapa dokumen pendukung lainnya</p> <p>D. Jawaban A, B dan C salah.</p>
<p>6.</p>	<p>Berikut ini merupakan langkah langkah yang anda harus lakukan pada</p>	<p>A. Menerima kelengkapan dokumen persyaratan dari lembaga</p> <p>B. Memeriksa kelengkapan dokumen persyaratan dari lembaga</p>

	saat akan melakukan inspeksi, kecuali :	<p>C. Melakukan audit kecukupan terhadap Panduan Mutu, apabila dokumen sudah lengkap</p> <p>D. Melakukan audit kesesuaian terhadap pemohon, tanpa harus mengkonfirmasi kepada pemohon.</p>
7.	Beberapa dokumen yang menjadi acuan pada saat anda melakukan inspeksi antara lain :	<p>A. SNI Pangan Organik yang terbaru</p> <p>B. SOP budidaya ternak organik yang dimiliki oleh operator</p> <p>C. Dokumen pendukung seperti : peta lahan, riwayat ternak yang diajukan untuk disertifikasi dan dokumen sumber pakan ternak</p> <p>D. Jawaban A,B dan C benar</p>
8.	Jenis dokumen yang harus dimiliki oleh operator organik, sebelum mengajukan permohonan sertifikasi organik adalah :	<p>A. Dokumen Panduan Mutu, SOP, Instruksi kerja yang relevan dan formulir</p> <p>B. Tidak diperlukan dokumen pendukung seperti peta lahan, sejarah lahan pakan</p> <p>C. Dokumen Panduan Mutu, SOP, Instruksi kerja dan formulir tidak disyaratkan mampu telusur.</p> <p>D. Dokumen Panduan Mutu, SOP, Instruksi kerja yang relevan dan formulir tidak perlu mengacu ke SNI Pangan Organik</p>

9.	Apa yang akan anda lakukan, apabila operator pemohon ternak organik, tidak melampirkan dokumen pendukung, seperti peta lahan, dan sejarah lahan	<p>A. Menunda pelaksanaan inspeksi</p> <p>B. Menyampaikan kepada LS Pangan Organik, tentang kekurangan dokumen yang harus dipenuhi, serta menunggu keputusan dari manajemen LS Pangan Organik.</p> <p>C. Tetap melaksanakan inspeksi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.</p> <p>D. Melakukan pemeriksaan kekurangan saat inspeksi</p>
10.	Audit kecukupan merupakan :	<p>A. Bagian integral dari proses inspeksi organik</p> <p>B. Dilakukan setelah dokumen permohonan dan lampirannya telah lengkap</p> <p>C. Dilakukan agar waktu inspeksi menjadi efektif dan efisien</p> <p>D. Jawaban A, B dan C benar</p>
11.	Apa yang anda lakukan saat melakukan audit kecukupan dokumen ?	<p>A. Membandingkan Panduan Mutu dan SOP dengan SNI Pangan Organik</p> <p>B. Membandingkan antara Panduan Mutu dan SOP terhadap penerapan</p> <p>C. Jawaban A dan B benar</p> <p>D. Jawaban A dan B salah</p>

MELAKUKAN VERIFIKASI SEJARAH LAHAN

(TAN. OT02.017.01)

Kompetensi Dasar :

Setelah selesai berlatih peserta mampu mempersiapkan inspeksi dan menginspeksi sejarah lahan.

Indikator Kompetensi :

Setelah selesai mengikuti pembelajaran, peserta kompeten dalam :

1. Mengidentifikasi standar lahan
2. Mengidentifikasi peta dan sejarah lahan
3. Menyiapkan instrumen inspeksi
4. Memilih metode inspeksi berdasarkan standar
5. Menginspeksi peta lahan
6. Mencatat data hasil inspeksi dalam dokumen
7. Mengelompokkan data hasil inspeksi berdasarkan status lahan (konvensional, konversi, organik).

Langkah Kerja :

1. Menyiapkan instrumen inspeksi
2. Menginspeksi peta lahan
3. Mencatat data hasil inspeksi dalam dokumen
4. Mengelompokkan data hasil inspeksi berdasarkan status lahan

Teori Fungsional : Standar Lahan

1. Unit usaha atau peternak mempunyai peta lokasi lahan yang berbatasan dengan lahan yang akan digunakan untuk peternakan organik.
2. Lahan bekas peternakan bukan organik harus mengalami periode konversi ~~paling~~ sedikit 2 (dua) tahun sebelum penebaran ternak.
3. Dalam hal seluruh lahan tidak dapat dikonversi secara bersamaan, maka boleh dikerjakan secara bertahap.
4. Areal yang dalam proses konversi, dan areal yang telah dikonversi untuk produksi ternak organik tidak boleh diubah (kembali seperti semula atau sebaliknya) antara metode produksi ternak organik dan konvensional.
5. Tidak menyiapkan lahan dengan cara pembakaran, termasuk pembakaran sampah.
6. Padang rumput yang sifatnya organik merupakan suatu lahan yang ditumbuhi rumput liar (tidak dibudidayakan) tanpa asupan bahan-bahan kimia sintetis sehingga tidak memerlukan masa konversi.

Sejarah Lahan

Unit usaha atau peternak harus memiliki catatan riwayat penggunaan lahan paling sedikit 2 (dua) tahun sebelum lahan tersebut diperuntukan untuk sistem peternakan organik, kecuali bagi lahan yang ada di hutan bebas, bekas hutan dan lahan bukaan baru.

Sumber Air untuk Lahan

1. Berasal dari sumber mata air yang langsung atau dari sumber lain yang tidak terkontaminasi oleh bahan kimia sintetis dan cemaran lain yang membahayakan.

2. Air yang berasal selain sebagaimana dimaksud pada nomor 2 harus telah mengalami perlakuan untuk mengurangi cemaran.
3. Penggunaan air harus sesuai dengan prinsip konservasi.

Alat dan Bahan

1. Portofolio verifikasi sejarah lahan disiapkan oleh peserta
2. ATK
3. Ruangan
4. Meja
5. Kursi

Keamanan Kerja :

1. Kenyamanan mempersiapkan inspeksi dan menginspeksi sejarah lahan.
2. Keselamatan menggunakan sarana dan prasarana ruangan dan alat kerja saat mempersiapkan inspeksi dan menginspeksi sejarah lahan.
3. Keamanan mempersiapkan inspeksi dan menginspeksi sejarah lahan.

Evaluasi :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Hal hal yang harus anda perhatikan pada saat mem-verifikasi sejarah lahan adalah :	A. Jangka waktu pengelolaan lahan secara organik B. Jenis tanaman yang ditanam pada lahan tersebut bukan merupakan hal penting yang harus diperhatikan.

		<p>C. Air irigasi bukan merupakan hal yang harus diperhatikan</p> <p>D. Lahan yang digunakan tidak perlu dilakukan pengujian</p>
2.	<p>Pada saat anda memverifikasi sejarah lahan, anda mendapatkan lahan tersebut hanya digunakan sebagai lahan pakan hijauan untuk sapi potong berdasarkan sejarah penggunaan lahan, tanpa menggunakan pupuk kimia dan pestisida. Menurut anda lahan ini :</p>	<p>A. Lahan dapat digunakan untuk beternak organik</p> <p>B. Lahan tidak dapat dikategorikan lahan yang dapat digunakan sebagai lahan pakan</p> <p>C. Sesuai dengan SNI Pangan Organik, lahan dapat dikategorikan lahan organik</p> <p>D. Jawaban A dan B benar</p>
3.	<p>Instrumen Inspeksi yang diperlukan untuk memverifikasi sejarah lahan antara lain :</p>	<p>A. SNI Pangan Organik bagian persyaratan ternak organik</p> <p>B. Rekaman sejarah penggunaan lahan</p> <p>C. Rekaman penggunaan input pertanian</p> <p>D. Jawaban A, B dan C benar</p>
4.	<p>Metode inspeksi yang dapat dilakukan pada saat memverifikasi sejarah lahan adalah :</p>	<p>A. Cukup melihat dan mengamati rekaman sejarah lahan</p> <p>B. Cukup melihat peta lahan saja</p> <p>C. Membandingkan sejarah lahan, peta lahan terhadap persyaratan sejarah lahan dalam SNI</p>

		<p>Pangan Organik.</p> <p>D. Jawaban A, B dan C salah</p>
5.	<p>Pada saat anda memverifikasi sejarah lahan, instrument manakah yang anda gunakan ?</p>	<p>A. Lembar temuan ketidaksesuaian</p> <p>B. Lembar pengamatan</p> <p>C. Jawaban A dan B benar</p> <p>D. Jawaban A dan B salah</p>
6.	<p>Berdasarkan hasil verifikasi sejarah lahan, anda mendapatkan hasil : lahan yang digunakan sebagai lahan pakan ternak, merupakan lahan yang budidaya rumputnya masih menggunakan input kimiawi sintetis. Menurut anda, lahan ini termasuk :</p>	<p>A. Lahan konvensional</p> <p>B. Lahan konversi</p> <p>C. Lahan Organik</p> <p>D. Jawaban A, B dan C benar</p>

MEMPERSIAPKAN PERANGKAT INSPEKSI

TAN. OT02.016.01

Kompetensi Dasar :

Setelah selesai mengikuti pembelajaran, peserta mampu mempersiapkan dokumen pendukung, memilih prosedur pelaksanaan inspeksi, serta memilih perangkat inspeksi

Indikator Kompetensi :

Setelah selesai mengikuti pembelajaran, peserta kompeten dalam :

1. Mengidentifikasi Kelengkapan dokumen pendukung;
2. Menetapkan kelengkapan dokumen pendukung;
3. Mengidentifikasi prosedur pelaksanaan inspeksi;
4. Menetapkan prosedur pelaksanaan inspeksi;
5. Mengidentifikasi perangkat inspeksi;
6. Menetapkan perangkat inspeksi.

Langkah Kerja :

Mengidentifikasi perangkat inspeksi.

Teori Fungsional :

Kelengkapan Dokumen Pendukung

Dokumen pendukung yang harus dipersiapkan dan dipakai oleh tim inspeksi sebagai referensi dan rekaman inspeksi meliputi :

1. Formulir permohonan
2. Daftar periksa dan rencana sampling
3. Formulir untuk rekaman informasi seperti bukti pendukung, temuan inspeksi dan rekaman pertemuan
4. Deskripsi kegiatan proses, peta, jenis produk, kondisi sebelumnya dan sanksi

Prosedur Pelaksanaan Inspeksi

Prosedur program inspeksi harus ditentukan dan meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Menentukan rencana dan jadwal inspeksi
2. Menjamin kompetensi inspektur dan ketua tim inspeksi
3. Memilih tim inspeksi yang tepat
4. Melaksanakan inspeksi
5. Melaksanakan tindak lanjut inspeksi
6. Memelihara rekaman program inspeksi
7. Memantau kinerja dan meningkatkan program inspeksi

Perangkat inspeksi

Acuan yang digunakan sebagai pedoman inspeksi antara lain :

1. SNI 01-6729-2002 tentang Sistem pangan Organik
2. Pedoman KAN 901-2006 Persyaratan Umum Lembaga Sertifikasi Pangan Organik.

Alat dan Bahan :

1. Portofolio dokumen mempersiapkan perangkat inspeksi
2. Alat tulis dan dokumentasi

3. Meja, kursi

Keamanan Kerja :

1. Kenyamanan mempersiapkan dokumen pendukung, memilih prosedur pelaksanaan inspeksi, serta memilih perangkat inspeksi.
2. Keselamatan menggunakan sarana dan prasarana ruangan dan alat kerja saat mempersiapkan dokumen pendukung, memilih prosedur pelaksanaan inspeksi, serta memilih perangkat inspeksi.
3. Keamanan mempersiapkan dokumen pendukung, memilih prosedur pelaksanaan inspeksi, serta memilih perangkat inspeksi.

Evaluasi :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ketika saudara akan melakukan inspeksi tentu hal yang harus saudara persiapkan adalah menyusun rencana kerja dan menyiapkan perangkat inspeksi. Apa saja langkah-langkah dalam menyiapkan perangkat inspeksi?	<ul style="list-style-type: none">➤ Mempersiapkan dokumen pendukung dengan terlebih dulu mengidentifikasi dan menetapkan dokumen pendukungnya,➤ Mengidentifikasi dan menetapkan prosedur pelaksanaan inspeksi, dan➤ Mengidentifikasi serta menetapkan perangkat inspeksinya.
2.	Jenis formulir penilaian yang perlu disiapkan oleh Inspektur, saat m-	<p>A. Lembar kecukupan dokumen</p> <p>B. Lembar temuan ketidaksesuaian</p> <p>C. Jawaban A dan B benar</p>

	<p>elakukan verifikasi dokumen penerapan pertanian organik adalah :</p>	<p>D. Jawaban A dan B salah</p>
3.	<p>Lembar kecukupan dokumen adalah :</p>	<p>A. Lembar yang memuat klausul persyaratan yang harus dipenuhi oleh dokumentasi sistem mutu organik yang dimiliki oleh operator.</p> <p>B. Lembar yang digunakan untuk menilai kecukupan dokumen sistem mutu terhadap SNI Pangan Organik.</p> <p>C. Lembar yang digunakan untuk menilai kesesuaian terhadap SNI Pangan organik</p> <p>D. Jawaban A dan B benar</p>
4.	<p>Lembar temuan ketidaksesuaian adalah :</p>	<p>A. Lembar yang memuat klausul persyaratan yang harus dipenuhi oleh Dokumentasi sistem mutu</p> <p>B. Lembar yang digunakan untuk menilai kecukupan dokumen sistem mutu terhadap SNI Pangan Organik.</p> <p>C. Lembar yang digunakan untuk menilai kesesuaian terhadap SNI Pangan organik dan dokumentasi sistem mutu yang telah ditetapkan</p> <p>D. Jawaban A dan C benar</p>

MENERAPKAN KRITERIA AUDIT DALAM INSPEKSI

(TAN.OT01.008.01)

Kompetensi Dasar :

Setelah selesai mengikuti pembelajaran, peserta mampu menerapkan kebijakan, prosedur, peraturan perundangan, serta menerapkan manajemen dan kode etik inspeksi.

Indikator Kompetensi :

Setelah selesai mengikuti pembelajaran, peserta kompeten dalam :

1. Mengidentifikasi kebijakan, prosedur, dan peraturan perundangan;
2. Menetapkan kebijakan, prosedur, dan peraturan perundangan berdasarkan sasaran;
3. Mengimplementasikan kebijakan, prosedur, dan peraturan perundangan yang telah ditetapkan dengan tepat;
4. Mengidentifikasi manajemen dan kode etik inspeksi;
5. Menetapkan manajemen dan kode etik berdasarkan sasaran;
6. Mengimplementasikan manajemen dan kode etik inspeksi yang telah ditetapkan dengan tepat.

Langkah Kerja :

1. Mengimplementasikan kebijakan, prosedur, dan peraturan perundangan yang telah ditetapkan;

2. Mengimplementasikan manajemen dan kode etik inspeksi yang telah ditetapkan.

Teori Fungsional :

Kebijakan Penerapan Pertanian Organik

Definisi sistem pertanian organik adalah sistem manajemen produksi yang holistik untuk meningkatkan dan mengembangkan kesehatan agroekosistem, termasuk keragaman hayati, siklus biologi, dan aktivitas biologi tanah. Pertanian organik menekankan penerapan praktek-praktek manajemen yang lebih mengutamakan penggunaan input dari limbah kegiatan budidaya di lahan, dengan mempertimbangkan daya adaptasi terhadap keadaan/kondisi setempat. Jika memungkinkan hal tersebut dapat dicapai dengan penggunaan budaya, metoda biologi dan mekanik, yang tidak menggunakan bahan sintesis untuk memenuhi kebutuhan khusus dalam sistem.

Berdasarkan sistem pertanian organik tersebut pemerintah mengambil kebijakan yang mendukung aplikasi pertanian organik di masyarakat dan lembaga pemerintah/swasta yang berkecimpung di sektor pertanian. Pembangunan pertanian khususnya pertanian organik pada era globalisasi harus mendukung tumbuhnya dunia usaha sehingga mampu menghasilkan produk organik yang memiliki jaminan atas integritas organik yang dihasilkan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan sekaligus mendapatkan jaminan atas produk tanpa mengakibatkan kerugian konsumen.

Kebijakan pemerintah tentang sistem pertanian organik dibarengi dengan kebijakan untuk menjamin keorganikan produk yang dihasilkan. Oleh karena itu pelaksanaannya perlu diaudit atau dilakukan inspeksi dan akan diberikan sertifikat organik apabila hasil asesmen memenuhi semua persyaratan.

Prosedur Inspeksi

Prosedur inspeksi harus ditentukan untuk menjamin kelancaran dan integritas inspeksi, meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Menentukan rencana dan jadwal inspeksi
2. Menjamin kompetensi inspektur dan ketua tim inspeksi
3. Memilih tim inspeksi yang tepat
4. Melaksanakan inspeksi
5. Melaksanakan tindak lanjut inspeksi
6. Memelihara rekaman program inspeksi
7. Memantau kinerja dan meningkatkan program inspeksi.

Tentunya dalam melakukan inspeksi sudah ada kesepakatan antara inspektur dan operator pertanian organik yang didahului dengan pengajuan sertifikasi, dan pemeriksaan awal kelengkapan pengajuan sertifikasi.

Peraturan Perundangan

Peraturan perundangan terkait pertanian organik yang utama adalah ada pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 64/Permentan/OT.140/5/2013 Tentang Sistem Pertanian Organik dan Standar Nasional Indonesia (SNI) Sistem Pangan Organik 6729:2010 tentang Sistem Pangan Organik dan revisinya. Disamping itu banyak sekali peraturan perundangan yang mendukung dan mendasari peraturan perundangan diatas antara lain :

1. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen;
2. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan;
3. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan;
4. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan;
5. Undang-Undang No, 20 tahun 2015 tentang Standardisasi Nasional

6. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 1983 tentang Kesehatan Masyarakat Veteriner;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2002 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Konsumen;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2004 tentang Keamanan Pangan, Mutu dan Gizi Pangan;
10. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 14/Permentan/OT.140/2/2008 tentang Pedoman Pengawasan dan Pengujian Keamanan dan Mutu Produk Hewan;
11. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 70/Permentan/SR.140/10/2011 tentang Pupuk Organik, Pupuk Hayati dan Pembenh Tanah;
12. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.52.0100 Tahun 2008 tentang Pengawasan Pangan Olahan Organik.

Manajemen dan kode etik inspeksi

Pelaksanaan inspeksi harus memegang kode etik yang dapat menjamin keakuratan dan objektivitas pelaksanaan inspeksi, yaitu :

1. Integritas : jujur, tekun, tanggung jawab, tidak melakukan hal-hal yang melanggar hukum.
2. Objektivitas : memberikan penilaian secara objektif, tidak terpengaruh oleh orang lain/pihak lain.
3. Kerahasiaan : dapat merahasiakan informasi yang diperoleh kecuali memang berkaitan dengan hasil audit.
4. Kompetensi : hanya memberikan layanan sepanjang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman yang diperlukan, dan akan terus meningkatkan kemampuan serta efektivitas layanan.

Alat dan Bahan :

1. Portofolio dokumen menerapkan kriteria audit dalam inspeksi
2. Referensi Sistem Pangan Organik dan SNI 19-19011-2005 tentang Panduan Audit Sistem Manajemen Mutu dan/atau Lingkungan.
3. Alat tulis dan dokumentasi
4. Alat komunikasi
5. Meja, kursi.

Keamanan Kerja :

1. Kenyamanan menerapkan kebijakan, prosedur, peraturan perundangan, serta menerapkan manajemen dan kode etik inspeksi.
2. Keselamatan menggunakan sarana dan prasarana ruangan dan alat kerja saat menerapkan kebijakan, prosedur, peraturan perundangan, serta menerapkan manajemen dan kode etik inspeksi.
3. Keamanan menerapkan kebijakan, prosedur, peraturan perundangan, serta menerapkan manajemen dan kode etik inspeksi.

Evaluasi :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Beberapa kode etik yang harus diperhatikan pada saat melakukan audit antara lain :	A. Inspektor harus bersikap objektif B. Inspektor harus memiliki pola pikir yang terbuka C. Inspektor harus mampu mencari bukti dengan sikap

		asertif. D. Jawaban A, B dan C benar
2.	Sikap sebagai seorang inspektur berikut yang harus diterapkan antara lain :	A. Bersikap objektif B. Bersikap dominan pada saat menggali atau mencari kesesuaian pada saat inspeksi C. Berpikiran tertutup D. Tidak perlu memahami bahasa operator.
3.	Anda ditugaskan untuk menginspeksi salah satu peternakan sapi potong organik. Untuk menentukan integritas keorganikan sapi potong tersebut, teknik dan metoda inspeksi yang harus digunakan adalah:	A. Menilai kecukupan dokumen SOP dengan standar Pangan Organik bagian ternak organik B. Mengamati penerapan prinsip peternakan organik, pada peternakan tersebut C. Melakukan wawancara dengan pemilik peternakan D. Jawaban A, B dan C benar
4.	Beberapa peraturan berikut merupakan dasar hukum, bagi Inspektur Organik ternak :	A. Undang Undang No.18 tahun 2012 tentang Pangan B. UndangUndang No, 20 tahun 2015 tentang Standardisasi Nasional C. SNI Pangan Organik D. Pernyataan A, B dan C benar

MENERAPKAN PRINSIP AUDIT DALAM INSPEKSI

(TAN.OT01.007.01)

Kompetensi Dasar :

Setelah selesai mengikuti pembelajaran, peserta mampu menerapkan kode etik dan memelihara profesionalitas

Indikator Kompetensi :

Setelah selesai mengikuti pembelajaran, peserta kompeten dalam :

1. Menjelaskan kode etik dalam inspeksi
2. Melaksanakan unsur kode etik dengan tepat.
3. Menyajikan hasil inspeksi secara objektif.
4. Melaksanakan penilaian inspeksi berdasarkan bukti sesuai SOP.

Langkah Kerja :

Melaksanakan penilaian inspeksi berdasarkan bukti sesuai SOP

Teori Fungsional :

Kode etik

Seorang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab pada inspeksi harus memiliki kode etik yang baik. Personil yang mempunyai pemahaman yang benar dan tepat tentang prinsip inspeksi, kompetensi dan aplikasi tehnik inspeksi. Personil yang ditunjuk harus memiliki kualifikasi, pemahaman teknis dan bisnis

yang relevan dengan kegiatan yang diinspeksi serta tidak terlibat dalam perancangan sistem, pemasok, subkontrak selama jangka waktu tertentu.

Unsur kode etik adalah menyangkut :

1. Integritas : jujur, tekun, tanggung jawab, tidak melakukan hal-hal yang melanggar hukum;
2. Objektivitas : memberikan penilaian secara objektif, tidak terpengaruh oleh orang lain/pihak lain;
3. Kerahasiaan : dapat merahasiakan informasi yang diperoleh kecuali memang berkaitan dengan hasil inspeksi;
4. Kompetensi : hanya memberikan layanan sepanjang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman yang diperlukan, dan akan terus meningkatkan kemampuan serta efektivitas layanan.

Hasil inspeksi

Hasil inspeksi menguraikan hal-hal sebagai berikut :

1. Sejauh mana kesesuaian sistem manajemen dengan kriteria inspeksi
2. Efektifitas implementasi dan pemeliharaan sistem manajemen
3. Kemampuan manajemen mengkaji proses untuk menjamin kesinambungan dari kesesuaian, kecukupan dan efektifitas sistem manajemen.

Penilaian inspeksi

Penilaian inspeksi berkaitan dengan data dan informasi tentang tipe, kondisi, kemampuan, identifikasi, lokasi dan lingkungan yang menjadi objek inspeksi. Setelah dilihat data pendukung tersebut maka dilakukan tahap pembuatan temuan inspeksi dimana bukti inspeksi harus dievaluasi berdasarkan kriteria untuk menentukan temuan inspeksi. Temuan inspeksi dapat menunjukkan apakah sesuai atau tidak sesuai dengan kriteria inspeksi dan/atau mengidentifikasi kesempatan untuk

peningkatan. Peraturan-peraturan yang diperlukan dalam tahap ini adalah berdasarkan SNI Nomor 6729-2010 tentang Sistem Pangan Organik dan SNI 19-19011-2005 tentang Panduan Audit Sistem Manajemen Mutu dan/atau Lingkungan.

Alat dan Bahan :

1. Portofolio dokumen menerapkan prinsip audit dalam inspeksi
2. SOP pelaksanaan inspeksi disiapkan oleh peserta
3. Alat tulis dan dokumentasi
4. Alat komunikasi (telepon, faksimili, internet)
5. Meja, kursi.

Keamanan Kerja :

1. Kenyamanan menjelaskan kode etik dan unsur-unsurnya, menyajikan hasil inspeksi, serta melaksanakan penilaian inspeksi berdasarkan bukti.
2. Keselamatan menggunakan sarana dan prasarana ruangan dan alat kerja saat menjelaskan kode etik dan unsur-unsurnya, menyajikan hasil inspeksi, serta melaksanakan penilaian inspeksi berdasarkan bukti.
3. Keamanan menjelaskan kode etik dan unsur-unsurnya, menyajikan hasil inspeksi, serta melaksanakan penilaian inspeksi berdasarkan bukti.

Evaluasi :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kode etik apa yang harus dipegang oleh seorang inspektur dan jelaskan masing-masing!	Unsur kode etik menyangkut : 1. Integritas : jujur, tekun, tanggung jawab, tidak melaku-kan hal-hal yang melanggar hukum; 2. Objektivitas : memberikan

		<p>penilaian secara objektif, tidak terpengaruh oleh orang lain/pihak lain;</p> <p>3. Kerahasiaan : dapat merahasia-kan informasi yang diperoleh kecuali memang berkaitan dengan hasil inspeksi;</p> <p>4. Kompetensi : hanya memberikan layanan sepanjang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman yang diperlukan, dan akan terus meningkatkan kemampuan serta efektivitas layanan.</p>
2.	Kode etik Inspektor organik adalah :	<p>A. Etika Inspektor Organik yang harus ditaati oleh seluruh Inspektor</p> <p>B. Tata cara inspeksi organik ternak yang ditetapkan dalam SOP LS Pangan Organik</p> <p>C. Etika Inspektor yang boleh tidak ditaati</p> <p>D. Aturan inspeksi yang ditetapkan oleh Standar</p>
3.	Kode etik Inspektor organik antara lain :	<p>A. Kemampuan inspektor organik untuk bekerja secara subjektif</p> <p>B. Tindakan inspektor untuk bersikap agresif</p> <p>C. Kemampuan inspektor untuk bersikap asertif pada saat mencari bukti kesesuaian</p> <p>D. Tidak diperlukan sikap inspektor yang objektif</p>

MENERAPKAN SISTEM INSPEKSI EFEKTIF

(TAN.OT01.005.01)

Kompetensi Dasar :

Setelah selesai mengikuti pembelajaran, peserta mampu menetapkan sasaran, memilih metode dan teknik inspeksi serta menetapkan bahan inspeksi.

Indikator Kompetensi :

Setelah selesai mengikuti pembelajaran, peserta kompeten dalam :

1. Mengidentifikasi sasaran inspeksi berdasarkan objek inspeksi
2. Menetapkan hasil identifikasi sasaran berdasarkan *Critical Position Analysis*.
3. Mengidentifikasi metode dan teknik inspeksi
4. Menetapkan metode dan teknik inspeksi berdasarkan sasaran inspeksi.
5. Mengumpulkan Informasi dengan cara yang tepat.
6. Menganalisis Informasi yang telah terkumpul.
7. Menetapkan bahan inspeksi berdasarkan informasi yang telah dianalisis.

Langkah Kerja :

1. Menganalisis Informasi yang telah terkumpul;

2. Menetapkan bahan inspeksi berdasarkan informasi yang telah dianalisis.

Teori Fungsional :

Sasaran Inspeksi

Sasaran inspeksi harus diidentifikasi dari jenis inspeksi pangan organik berdasarkan kegiatan yang dilakukan. Beberapa jenis inspeksi pangan sebagai sasaran inspeksi tersebut adalah :

1. Inspeksi usahatani (*farm*)
2. Inspeksi kelompok tani (*grower groups*)
3. Inspeksi pemanenan tumbuhan liar (*wild harvest*)
4. Inspeksi peternakan (*livestock*)
5. Inspeksi proses pengolahan di lahan pertanian (*on farm processing*)
6. Inspeksi proses pengolahan dan penanganan di luar area pertanian (*processing and handling*)

Setelah sasaran inspeksi teridentifikasi maka perlu menetapkan sasaran inspeksi, dan tanggung jawab untuk melaksanakan program inspeksi harus bisa merancang hal-hal terkait dengan :

1. Membuat tujuan dan luasnya inspeksi;
2. Menentukan penanggungjawabnya, sumberdaya dan prosedur;
3. Menjamin implementasi program inspeksi;
4. Memantau, meninjau ulang dan meningkatkan program inspeksi;
5. Menjamin catatan program inspeksi yang tepat dan dipelihara.

Metode dan teknik inspeksi

Kegiatan inspeksi produk pangan dimulai dari sejak adanya kebutuhan inspeksi/sejak suatu proses produksi dilakukan sampai dengan tindakan koreksi dari hasil inspeksi .

Metode yang dilakukan saat melakukan inspeksi apakah akan dilakukan secara langsung di lokasi usaha atautkah dengan secara tidak lang melalui portofolio, wawancara, tes, dan observasi unjuk kerja. Setelah metodenya ditetapkan kemudian menggunakan teknik :

1. Wawancara terhadap berbagai pihak yang bersangkutan dengan sistem produksi dan administrasi pangan organik dengan menggunakan kuisisioner.
2. Pengamatan secara langsung ataupun tidak langsung terhadap lahan, tanaman/hewan organik, metode dan peralatan yang digunakan.
3. Penelusuran rekaman (*track record/audit trail*) terhadap ketelusuran dan kesesuaian antara rekaman pangan organik yang diproduksi, input yang digunakan, jumlah dan masa tanaman/hewan yang diproduksi serta tindakan pemeliharaan yang telah dilakukan.
4. Pengambilan contoh (*sampling*) terhadap bahan, ternak, lahan yang diduga terkontaminasi/mengandung bahan yang dilarang dalam produksi pangan organik untuk dilakukan pengujian laboratorium.

Informasi

Informasi berkaitan dengan objek ataupun komoditas, lingkup dan kriteria kerja serta kapasitas kerja operator yang ditangani, termasuk dalam hal ini informasi yang berkaitan antar fungsi, kegiatan dan proses, dikumpulkan dengan cara pengambilan sampel yang tepat sebelum inspeksi dan diverifikasi. Hanya informasi yang dapat diverifikasi dapat dijadikan sebagai bukti inspeksi.

Informasi yang telah terkumpul dan dianalisis akan menentukan bahan inspeksi, antara lain : lembar kerja asesmen, indikator penilaian, checklist observasi, Checklist portofolio dan lain-lain.

Alat dan Bahan

1. Portofolio dokumen menerapkan sistem inspeksi disiapkan peserta
2. ATK
3. Ruangan
4. Meja
5. Kursi

Keamanan Kerja :

1. Kenyamanan melakukan menetapkan sasaran, memilih metode dan teknik inspeksi serta menetapkan bahan inspeksi.
2. Keselamatan menggunakan sarana dan prasarana ruangan dan alat kerja saat melakukan menetapkan sasaran, memilih metode dan teknik inspeksi serta menetapkan bahan inspeksi.
3. Keamanan menetapkan sasaran, memilih metode dan teknik inspeksi serta menetapkan bahan inspeksi.

Evaluasi :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Jelaskan langkah-langkah yang harus saudara ambil untuk dapat menerapkan sistem inspeksi yang efektif dengan komunikasi yang	Untuk dapat menerapkan sistem inspeksi yang efektif kita harus menetapkan sasaran inspeksi melalui identifikasi sasaran, menetapkan metode dan teknik inspeksi, serta menetapkan bahan yang akan digunakan dalam inspeksi sesuai dengan sasaran inspeksi. Dalam

	efektif pula!	rangka melakukan komunikasi efektif dengan operator terlebih dahulu melakukan identifikasi karakteristik operator dan menetapkan metode dan teknik komunikasi yang efektif.
2.	Sebelum saudara melakukan inspeksi, maka penerapan sistem inspeksi efektif menjadi suatu keharusan. Oleh karena itu langkah-langkah yang harus dilakukan adalah :	<p>A. Mengidentifikasi sasaran dan metode inspeksi secara cermat</p> <p>B. Melakukan identifikasi terhadap sasaran, dan menetapkannya berdasarkan <i>critical position analysis</i></p> <p>C. Menetapkan sasaran inspeksi, memilih metode dan teknik inspeksi, serta menetapkan bahan inspeksi yang akan digunakan.</p> <p>D. Memilih metode, teknik, serta bahan inspeksi yang sesuai dengan kondisi lingkungan</p>

MENETAPKAN HASIL INSPEKSI

TAN. OT02.027.01

Kompetensi Dasar :

Setelah selesai mengikuti pembelajaran, peserta mampu membuat laporan sementara dan membuat laporan akhir.

Indikator Kompetensi :

Setelah selesai mengikuti pembelajaran, peserta kompeten dalam :

1. Melaporkan temuan ketidaksesuaian hasil inspeksi;
2. Memverifikasi tindakan perbaikan sesuai dengan batas waktu yang disepakati;
3. Melaporkan hasil verifikasi tindakan perbaikan;
4. Menyusun laporan inspeksi sesuai standar yang telah ditetapkan.

Teori Fungsional :

Temuan hasil inspeksi

Dalam membuat temuan inspeksi, bukti inspeksi harus dievaluasi berdasarkan kriteria. Temuan inspeksi dapat menunjukkan apakah sesuai atau tidak sesuai dengan kriteria inspeksi dan/atau mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan.

Tim inspeksi mengkaji ulang temuan inspeksi pada step yang tepat selama inspeksi. Kesesuaian harus diringkas untuk menunjukkan lokasi, fungsi, proses atau persyaratan yang diinspeksi. Jika termasuk dalam rencana inspeksi, temuan inspeksi

individu dari kesesuaian dan bukti pendukungnya juga harus dicatat.

Verifikasi tindakan perbaikan

Sebelum rekomendasi disampaikan operator, diberi kesempatan untuk melakukan verifikasi hasil temuan. Hal ini dimungkinkan karena adanya penambahan bukti, verifikasi atas temuan yang mungkin belum tepat atau hal lain yang bisa menguatkan kompetensi seorang operator. Tentu dalam hal ini ada batas waktu yang disepakati antara kedua belah pihak.

Tim inspeksi sebelum *closing meeting* harus memberikan:

1. Tinjauan temuan inspeksi dan tiap informasi yang tepat yang dikumpulkan selama inspeksi didasarkan pada objektif inspeksi;
2. Menyetujui kesimpulan inspeksi dengan memperhatikan ketidakpastian dalam inspeksi;
3. Mempersiapkan rekomendasi jika dipersiapkan dalam objektif;
4. Mendiskusikan tindak lanjut inspeksi jika diperlukan.

Pertemuan Penutup (*closing meeting*)

1. Closing meeting dilakukan untuk mempresentasikan temuan dan kesimpulan inspeksi sehingga dapat dipahami oleh operator;
2. Dalam beberapa hal, internal inspeksi di organisasi kecil, *closing meeting* dapat berisi komunikasi temuan dan kesimpulan inspeksi. Untuk situasi lain pertemuan harus formal dan dicatat. Pertemuan dipimpin ketua tim inspeksi dan dilaksanakan bersama manajemen inspektor dan penanggungjawab fungsi yang diinspeksi.
3. Setiap perbedaan pendapat tentang temuan harus didiskusikan dan diselesaikan. Jika tidak dapat diselesaikan kedua pendapat harus dicatat. Jika dipersyaratkan dalam

objektif inspeksi, rekomendasi untuk peningkatan harus dikemukakan. Harus ditegaskan bahwa rekomendasi tidak mengikat.

Laporan inspeksi

Saat inspeksi telah diselesaikan, laporan inspeksi harus segera disiapkan.

Laporan harus diberikan secara lengkap, benar, tepat dan jelas. Laporan inspeksi harus meliputi hal-hal berikut ini :

- Objektif inspeksi
- Lingkup inspeksi, khususnya identifikasi organisasi dan fungsi unit atau proses yang diinspeksi dan waktu yang diperlukan
- Identifikasi klien inspeksi
- Identifikasi tim inspeksi
- Tanggal dan tempat inspeksi di lapangan
- Kriteria inspeksi
- Temuan inspeksi
- Kesimpulan inspeksi

Setelah laporan diselesaikan, dokumen yang terkait dengan inspeksi harus disimpan atau dihancurkan sesuai dengan persetujuan pihak-pihak yang terkait dan sesuai dengan prosedur program inspeksi, persyaratan peraturan perundangan dan kontrak. Kecuali jika diharuskan oleh undang-undang, tim inspeksi dan lembaga sertifikasi.

Alat dan Bahan :

1. Portofolio penetapan hasil inspeksi
2. Alat tulis dan dokumentasi
3. Alat komunikasi
4. Referensi Sistem Pangan Organik dan SNI 19-19011-2005 tentang Panduan Audit Sistem Manajemen Mutu dan/atau Lingkungan.

Keamanan Kerja :

1. Kenyamanan membuat laporan sementara dan membuat laporan akhir.
2. Keselamatan menggunakan sarana dan prasarana ruangan dan alat kerja saat membuat laporan sementara dan membuat laporan akhir.
3. Keamanan membuat laporan sementara dan membuat laporan akhir.

Evaluasi :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Saat mau menetapkan hasil inspeksi ternyata masih ditemui adanya ketidaksesuaian, maka bisa dilakukan	<p>A. Perbaikan agar bisa kompeten</p> <p>B. Langsung direkomendasikan untuk tidak kompeten</p> <p>C. Diberikan tindakan perbaikan dengan batas waktu yang disepakati untuk kemudian diverifikasi kembali</p> <p>D. Diberikan tindakan perbaikan sampai dengan batas waktu proses sertifikasi serupa pada tahap berikutnya</p>
2.	Bagaimana anda memberikan saran kepada seorang operator selaku asesi dalam menerima keputusan/hasil rekomendasi inspektor	<p>A. Harus menerima tanpa syarat</p> <p>B. Boleh mengajukan keberatan/ banding</p> <p>C. Protes ke LSP</p> <p>D. Apa boleh buat</p>

MENILAI KONDISI KANDANG TERNAK

(TAN.OP02.016.01)

Kompetensi Dasar :

Setelah selesai berlatih peserta mampu menilai ketersediaan kandang, mengevaluasi fasilitas kandang dan menilai sanitasi kandang.

Indikator Kompetensi :

Setelah selesai mengikuti pembelajaran, peserta kompeten dalam :

1. Memeriksa ketersediaan kandang sesuai standar
2. Mengobservasi daya tampung ternak dalam kandang
3. Mengidentifikasi fasilitas kandang sesuai dengan peruntukannya
4. Mengevaluasi kondisi fasilitas kandang berdasarkan standar
5. Mencatat kelayakan fasilitas kandang dalam dokumen penilaian
6. Mengevaluasi sanitasi kandang sesuai standar
7. Mencatat kondisi sanitasi kandang dalam dokumen penilaian

Langkah Kerja :

1. Memeriksa ketersediaan kandang sesuai standar
2. Mengidentifikasi fasilitas kandang sesuai dengan peruntukannya
3. Mengevaluasi kondisi fasilitas kandang berdasarkan standar

4. Mengevaluasi sanitasi kandang sesuai standar

Teori Fungsional :

Ketersediaan Kandang

Pada sistem pertanian organik penyediaan kandang bukanlah hal yang diharuskan untuk daerah yang kondisi iklimnya memungkinkan ternak untuk hidup lepas, namun demikian apabila kondisi iklim tidak memungkinkan maka kandang menjadi satu keharusan. Prinsip kandang disini adalah memberkan kenyamanan dan kesejahteraan bagi ternak. Disamping itu pengandangan ternak ditujukan untuk mengatasi kondisi tertentu seperti ketika adanya cuaca yang membahayakan kesehatan dan keselamatannya, atau untuk menjaga kualitas tanaman, tanah dan air disekelilingnya.

Kondisi Kandang

Kandang pemeliharaan ternak harus ditata supaya aliran air, saluran pembuangan limbah tidak menimbulkan pencemaran lingkungan dan penyakit; Kondisi kandang ternak harus memenuhi kebutuhan perilaku dan biologi, kenyamanan dan kesejahteraan ternak dengan menyediakan:

1. Akses yang mudah untuk mendapat pakan dan air.
2. Insulasi, pemanas, pendingin dan ventilasi bangunan yang baik untuk mendapatkan sirkulasi udara, tingkat debu, temperatur, kelembaban udara, dan konsentrasi gas yang baik sehingga tidak membahayakan ternak.
3. Adanya kecukupan ventilasi alami dan sinar yang masuk.
4. Kandang ternak harus mempunyai lantai yang rata dan tidak licin.

Kepadatan/daya tampung ternak dalam kandang

1. Menjaga kenyamanan ternak sesuai dengan spesies, keturunan, dan umur.
2. Mempertimbangkan kebutuhan perilaku berdasarkan ukuran kelompok dan jenis kelaminnya.
3. Menyediakan ruang yang cukup untuk berdiri secara alami, duduk dengan mudah, memutar, kawin, dan gerakan alamiah lainnya seperti menggeliat dan mengepakkan sayap.
4. Kepadatan ternak dalam lahan terbuka di padang gembalaan, padang rumput atau di habitat alami/semi alami, harus sesuai dengan daya tampung untuk melindungi degradasi tanah dan *overgrazing*.

Fasilitas Kandang

Fasilitas kandang disediakan sesuai dengan kebutuhan ternak dan menjamin kenyamanan dan kesejahteraan ternak, baik itu berupa tempat pakan, tempat minum, alas kandang, ventilasi kandang, umbaran, dan lain-lain.

Sanitasi Kandang

Kandang serta peralatan yang digunakan untuk pengelolaan ternak harus dibersihkan dan dibebaskan dari kuman (*disinfected*) untuk melindungi penularan penyakit. Kandang harus terus dibersihkan agar selalu kondusif bagi ternak, dan hal ini akan mudah dilakukan manakala konstruksi dan struktur kandang dibangun dan ditata dengan baik.

Alat dan Bahan

1. Kandang sapi
2. Kandang Kambing
3. ATK

4. Ruangan
5. Meja
6. Kursi

Keamanan Kerja :

1. Kenyamanan menilai ketersediaan kandang, mengevaluasi fasilitas kandang dan menilai sanitasi kandang.
2. Keselamatan menggunakan sarana dan prasarana ruangan dan alat kerja saat menilai ketersediaan kandang, mengevaluasi fasilitas kandang dan menilai sanitasi kandang.
3. Keamanan menilai ketersediaan kandang, mengevaluasi fasilitas kandang dan menilai sanitasi kandang.

Evaluasi :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Jelaskan standar organik untuk perlakuan pemeliharaan sapi potong dari aspek perkandangan.	Persyaratan standar untuk perkandangan sapi potong adalah: Sapi tidak dipelihara dalam kandang individu, tetapi dipelihara dalam bentuk kandang komunal atau kandang bersama atau dalam bentuk ranch / padang penggembalaan yang diberi shelter atau tempat peristirahatan dan tempat minum yang disediakan
2.	Hal yang tidak dibenarkan dilakukan oleh	A. Penggunaan pemanas ataupun pendingin di dalam kandang untuk menyesuaikan kebutuhan

	operator untuk pengelolaan kandang menurut penilaian saudara sebagai seorang inspektor adalah	ternak B. Akses yang mudah mendapatkan air minum dan pakan C. Kapasitas yang padat agar efisien tempat dan gerakan ternak terbatas sehingga cepat gemuk D. Sinar matahari yang masuk cukup
--	---	--

MENILAI MASA KONVERSI TERNAK

(TAN.OP02.014.01)

Kompetensi Dasar :

Setelah selesai berlatih peserta mampu menilai masa konversi ternak dan mengevaluasi masa konversi ternak

Indikator Kompetensi :

Setelah selesai mengikuti pembelajaran, peserta kompeten dalam :

1. Menjelaskan kriteria dan syarat konversi lahan dengan benar
2. Menjelaskan pengelolaan lahan yang tepat pada masa konversi dengan benar
3. Mencatat masa konversi lahan untuk pakan dalam dokumen penilaian.
4. Mengidentifikasi jenis ternak
5. Menelusuri sejarah pemberian pakan dan obat ternak
6. Mencatat masa konversi ternak dalam dokumen penilaian

Langkah Kerja :

Mencatat masa konversi ternak dalam dokumen penilaian

Teori Fungsional :

Sumber atau asal Ternak

1. Ternak yang digunakan untuk produksi harus berasal dari bibit ternak (kelahiran atau penetasan) dari penyelenggaraan unit produksi atau berasal dari keturunan induk yang dipelihara secara organik, meliputi:
 - a. ternak tidak boleh ditransfer antara unit organik dan non organik;
 - b. ternak yang belum dikelola secara organik dapat dikonversi ke sistem organik.
2. Apabila unit usaha dapat membuktikan kepada lembaga sertifikasi bahwa ternak yang diinginkan sebagaimana dimaksud pada nomor 1 tidak tersedia, maka dapat menggunakan bibit yang berasal dari peternakan yang dikelola secara non organik asalkan hanya digunakan pada:
 - a. ekspansi usaha atau untuk pengembangan jenis ternak baru;
 - b. memperbarui populasi ternak karena adanya wabah penyakit yang mengakibatkan tingkat kematian yang tinggi;
 - c. sebagai pejantan pada pemuliaan ternak.

Masa Konversi

Masa konversi untuk lahan dan/atau untuk ternak dan produk ternak dapat diperpendek dalam kasus berikut:

1. Lahan pengembalaan serta lahan latihan yang digunakan oleh spesies non herbivora;
2. untuk sapi, kuda, domba, dan kambing yang berasal dari peternakan ekstensif melakukan konversi pertama kalinya;
3. jika ada konversi simultan antara ternak dan penggunaan lahan untuk pakan dalam unit yang sama, masa konversi untuk ternak, padang rumput dan/atau penggunaan lahan untuk

pakan ternak dapat dikurangi menjadi 2 (dua) tahun jika ternak dan induknya diberi pakan dengan produk dari lahan tersebut.

4. Apabila lahan mencapai status organik serta ternak dari sumber non-organik dimasukkan dan jika produknya kemudian dijual sebagai organik, maka ternak tersebut harus ditenakkan paling kurang selama periode berikut:

a. sapi dan kuda

- 1) produk daging: 12 bulan dan paling sedikit $\frac{3}{4}$ dari usia hidupnya dalam pengelolaan sistem organik;
- 2) produksi daging: 6 bulan jika diambil setelah disapih dan umur kurang dari 6 bulan;
- 3) produk susu: 90 hari selama masa implementasi dan setelah itu 6 bulan.

b. domba dan kambing

- 1) produk daging: 6 bulan;
- 2) produk susu: 90 hari selama implementasi, setelah itu 6 bulan.

c. babi

produk daging: 6 bulan.

d. unggas pedaging/petelur

- 1) produk daging: seumur hidup;
- 2) telur: 6 minggu.

Alat dan Bahan

1. Portofolio dokumen menilai masa konversi ternak disiapkan oleh peserta
2. ATK
3. Ruangan
4. Meja
5. Kursi

Keamanan Kerja :

1. Kenyamanan menilai masa konversi ternak dan mengevaluasi masa konversi ternak
2. Keselamatan menggunakan sarana dan prasarana ruangan dan alat kerja saat menilai masa konversi ternak dan mengevaluasi masa konversi ternak
3. Keamanan menilai masa konversi ternak dan mengevaluasi masa konversi ternak

Evaluasi :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ketika saudara melakukan inspeksi, di lahan penggembalaan seyogyanya terdapat fasilitas apa saja, dan bagaimana pengaturan kapasitasnya, jelaskan :	<ol style="list-style-type: none">a. Pada padang penggembalaan seyogyanya terdapat fasilitas perlindungan bagi ternaksat cuaca ekstrim (terlalu terik, hujan sangat deras, dan lain-lain) yang dilengkapi degan tempat pakan dan minum karena tidak memungkinkan untuk mencari pakan di padang penggembalaan sendiri.b. Kapasitas ternak harus mempertimbangkan lahan cukup untuk menyediakan rumput bagi ternak dan terhindar dari degradasi tanah ataupun over grazing.

2.	<p>Sebuah peternakan unggas telah memperoleh sertifikat organik dari Lembaga Sertifikasi Organik. Anda ditugaskan oleh Lembaga Sertifikasi Organik untuk melakukan surveilen. Ternyata pada saat surveilen anda menemukan bahwa lahan yang digunakan untuk budidaya, ternyata merupakan lahan ladang yang menggunakan input pestisida kimia dan pupuk kimiawi sebelum digunakan untuk budidaya unggas organik. Menurut anda : apakah sertifikat organik dapat dipertahankan? Jelaskan.</p>	<p><i>Salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh peternakan unggas organik adalah lahan yang digunakan untuk budidaya ternak unggas organik, merupakan lahan yang digunakan untuk budidaya secara organik dua tahun atau lebih. Apabila lahan yang digunakan untuk budidaya unggas, masih merupakan lahan dengan budidaya dengan menggunakan input kimiawi, maka saya akan merekomendasikan :</i></p> <p><i>Untuk mencabut sertifikat organik yang telah diberikan, karena persyaratan lahan dalam SNI Pangan organik tidak dipenuhi.</i></p>
----	--	--

MENILAI PAKAN TERNAK

(TAN.OP02.012.01)

Kompetensi Dasar :

Setelah selesai berlatih peserta mampu menilai bahan pakan dan bahan imbuhan, menilai proses pembuatan serta menilai penyimpanannya.

Indikator Kompetensi :

Setelah selesai berlatih peserta kompeten dalam menilai bahan pakan dan bahan imbuhan, menilai proses pembuatan serta menilai penyimpanannya, yang meliputi :

1. Mengidentifikasi bahan pakan dan bahan imbuhan berdasarkan jenis, sumber, dan cara penyimpanannya
2. Mengevaluasi bahan pakan dan bahan imbuhan
3. Mencatat hasil evaluasi dalam dokumen penilaian
4. Mengevaluasi kesesuaian proses pembuatan pakan terhadap Prosedur Operasional Baku (POB)
5. Mencatat proses pembuatan pakan ternak dalam dokumen penilaian
6. Mengidentifikasi cara penyimpanan pakan
7. Mengevaluasi penyimpanan pakan
8. Mencatat cara penyimpanan pakan dalam dokumen penilaian

Langkah Kerja :

1. Mengevaluasi bahan pakan dan bahan imbuhan
2. Mencatat proses pembuatan pakan ternak dalam dokumen penilaian
3. Mengevaluasi cara penyimpanan pakan

Teori Fungsional :

Jenis Bahan Pakan dan Bahan Imbuhan

Bahan pakan atau bahan makanan ternak adalah segala sesuatu yang dapat diberikan kepada ternak baik yang berupa bahan organik maupun anorganik, yang sebagian atau semuanya dapat dicerna tanpa mengganggu kesehatan ternak. Dalam hal pemberian pakan pada ternak organik seperti tertuang dalam Lampiran II Peraturan Menteri Paertanian Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Sistem Pertanian Organik, sebagai berikut:

1. Pakan ternak harus menggunakan bahan baku organik dan tidak boleh menggunakan bahan baku yang berasal dari rekayasa genetik;
2. Susu yang diminum oleh ternak muda harus berasal dari hewan organik;
3. Ternak yang dipelihara secara ekstensif dan intensif atau semi intensif harus mengkonsumsi pakan dari lahan organik;
4. Komposisi bahan kering dalam ransum pakan harian herbivora harus mengandung tanaman segar atau kering atau silase;
5. Penggunaan pakan organik yang berkualitas baik, bersamaan dengan latihan teratur sehingga mempunyai dampak yang mendorong terbentuknya ketahanan imunologi alami pada ternak itu sendiri;
6. Bahan pakan tambahan seperti mineral dan vitamin diperoleh secara alami dan berasal dari sumber organik dan dalam proses produksinya tidak menggunakan bahan kimia sintetis;

7. Probiotik, enzim, dan mikroorganismenya diperbolehkan digunakan.

Bahan imbuhan atau *feed additive* adalah bahan atau susunan bahan yang ditambahkan dalam campuran pakan untuk memenuhi kebutuhan khusus seperti vitamin, sumber mineral, antibiotik, hormon, enzim dan lain-lain.

kriteria khusus untuk imbuhan pakan dan alat bantu pemrosesan adalah :

1. bahan imbuhan pakan dan alat bantu pemrosesan seperti bahan pengikat, pengemulsi, penstabil, surfaktan, penggumpal, dan lain-lain hanya yang alami yang dibolehkan;
2. antioksidan: hanya yang alami yang dibolehkan;
3. bahan pengawet: hanya asam-asam alami yang dibolehkan;
4. bahan pewarna dan stimulan rasa (*flavours and appetite stimulants*): hanya dari sumber yang alami yang dibolehkan;
5. probiotik, enzim dan mikroorganismenya diperbolehkan;
6. antibiotik, coccidiostatic, bahan obat, perangsang tumbuh atau bahan lain yang ditujukan untuk menstimulasi pertumbuhan atau produksi tidak boleh digunakan dalam pakan ternak.

Imbuhan silase dan alat bantu pemrosesan tidak berasal dari produk rekayasa genetika dan hanya terdiri:

1. garam dapur;
2. *coarse rock salt* (garam batuan kasar);
3. enzim;
4. ragi;
5. gandum;
6. gula atau produk gula seperti molasses;
7. madu;
8. asam laktat, asam asetat, bakteri formic dan propionik atau produk asam alaminya jika kondisi cuaca tidak

memungkinkan untuk proses fermentasi yang baik, dengan persetujuan Otoritas Kompeten Pertanian Organik (OKPO).

Jenis makanan ternak antara lain adalah :

1. Hijauan Segar

Hijauan segar adalah semua bahan pakan yang diberikan kepada ternak dalam bentuk segar, baik yang dipotong terlebih dahulu maupun tidak (disengut langsung oleh ternak). Hijauan segar bersumber dari rumput-rumputan, tanaman biji bijian ataupun kacang-kacangan.

2. Jerami dan hijauan kering

Termasuk kedalam jerami dan hijauan kering adalah semua jenis jerami dan hijauan pakan ternak yang sudah dipotong dan dikeringkan.

3. Silase

Silase adalah hijauan pakan ternak yang disimpan dalam bentuk segar yang diawetkan dengan teknologi fermentasi.

4. Konsentrat (pakan penguat)

Konsentrat pakan ternak adalah makanan ternak dengan kandungan protein tinggi dan rendah serat kasarnya sehingga sering sebagai pakan penguat.

Proses pembuatan pakan diupayakan untuk tidak merusak nutrisi yang terkandung dalam bahan pakan. Hal ini perlu menggunakan peralatan yang standar organik, pengawasan dari operator dan pekary yang ketat, lingkungan yang kondusif dengan jauh dari segala polusi dan sumber penyakit, serta terjaga kenyamanan keselamatan dan keamanan (K3) prosesnya. Terkait dengan ketentuan nutrisi ternak organik maka :

1. Semua sistem peternakan harus menyediakan 100% ransumnya dari bahan pakan organik, termasuk bahan pakan selama konversi;
2. Produk peternakan akan tetap dipertahankan statusnya sebagai organik jika 85% (berdasar berat kering) pakan ternak ruminansianya berasal dari sumber organik atau jika 80% pakan ternak non-ruminansianya berasal dari sumber organik;
3. Lembaga inspeksi/sertifikasi dapat mengizinkan penggunaan secara terbatas pakan non-organik, asalkan tidak mengandung produk rekayasa genetika/modifikasi genetika;
4. Penyediaan ransum pakan ternak sebagaimana dimaksud pada huruf 1 (satu) harus mempertimbangkan hal sebagai berikut:
 - a. kebutuhan ternak mamalia muda untuk mendapatkan susu alami dari induknya;
 - b. proporsi bahan kering dalam ransum pakan harian herbivora harus mengandung tanaman segar atau kering atau silase;
 - c. hewan berlabung ganda (*polysgastrit*) tidak harus diberi makan silase secara eksklusif;
 - d. dibutuhkan serelia dalam masa penggemukan unggas;
 - e. dibutuhkan tanaman segar atau kering atau silase dalam ransum harian babi dan unggas.

Proses penyimpanan dilakukan mulai bahan pakan hingga dalam bentuk ransum yang siap diberikan pada ternak. Penyimpanan pakan yang terlalu lama dengan cara penyimpanan yang salah akan menyebabkan tumbuhnya jamur, kapang, dan mikroorganisme lain sehingga dapat menurunkan kualitas ransum. Kerusakan selama penyimpanan meliputi kerusakan fisik, biologi, dan kimia. Lama penyimpanan akan mempengaruhi sifat fisik dari ransum yang disimpan. Kualitas ransum yang disimpan akan turun jika melebihi batas waktu tertentu.

Sifat fisik ransum merupakan sifat dasar ransum, sehingga dengan mengetahui sifat fisik dari ransum maka dapat mengetahui batas maksimal penyimpanan. Pengemasan juga merupakan salah satu cara untuk melindungi atau mengawetkan produk. Kemasan yang baik dapat menjaga kualitas bahan pakan dalam jangka waktu yang lama.

Proses penyimpanan harus memperhatikan sifat fisik bahan meliputi: berat jenis, kadar air, bentuk bahan atau bentuk fisik bahan, kelunakan bahan dan lain-lain. Hal ini nantinya akan berpengaruh pada tinggi tumpukan, sudut tumpukan. Pengelolaan gudang juga harus memperhatikan pergiliran pakan keluar dari gudang, ventilasi atau aliran udara dalam gudang, pencegahan hama dan penyakit sesuai aturan sistem organik.

Alat dan Bahan

1. Portofolio dokumen menilai pakan (bahan baku, proses pembuatan pakan, dan penyimpanan)
2. ATK
3. Ruangan
4. Meja
5. Kursi

Keamanan Kerja :

1. Kenyamanan melakukan pencatatan evaluasi bahan pakan, mencatat proses pembuatan pakan, dan mengevaluasi penyimpanan pakan ternak dan mencatatnya dalam dokumen penilaian;
2. Keselamatan menggunakan sarana dan prasarana ruangan dan alat kerja saat melakukan pencatatan evaluasi bahan pakan, mencatat proses pembuatan pakan, dan mengevaluasi

- penyimpanan pakan ternak dan mencatatnya dalam dokumen penilaian;
- Keamanan melakukan pencatatan evaluasi bahan pakan, mencatat proses pembuatan pakan, dan mengevaluasi penyimpanan pakan ternak dan mencatatnya dalam dokumen penilaian.

Evaluasi :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Jelaskan standar organik untuk perlakuan pemeliharaan sapi potong dari aspek pakan yang diberikan	Persyaratan standar pemeliharaan sapi potong secara organik : <ul style="list-style-type: none"> - Pakan hijauan berasal dari lahan pakan yang dipelihara secara organik. - Tidak diijinkan menggunakan pakan konsentrat yang mengandung imbuhan obat, atau hormone pertumbuhan atau bahan kimia sintetis lain
2.	Anda ditugaskan sebagai inspektor untuk menentukan integritas organik dari ayam yang diproduksi oleh farm yang ingin mendapatkan sertifikat organik. Hal yang harus anda pertimbangkan sebagai titik kritis	A. Sumber pakan yang digunakan B. Lahan pakan untuk ayam yang akan dibudidayakan secara organik C. Ayam DOC sebagai bibit harus berasal dari peternakan organik D. Lahan pemeliharaan

	adalah :	
3.	Anda diminta untuk menginspeksi operator organik yang berbudidaya ternak unggas. Apa yang anda evaluasi pada saat menilai pakan ternak :	<p>A. Jenis dan asal bahan pakan yang digunakan</p> <p>B. Cara penyimpanan bahan pakan</p> <p>C. Tidak perlu mengetahui imbuhan pakan yang digunakan</p> <p>D. Jawaban A dan B benar</p>
4.	Bahan imbuhan pakan yang diperbolehkan untuk ternak yang dibudidayakan secara organik, adalah :	<p>A. Bahan imbuhan hormon sintetis</p> <p>B. Sesuai dengan SNI Pangan Organik</p> <p>C. Boleh berasal dari bahan kimia sintetis</p> <p>D. Jawaban A, B dan C salah</p>
5.	Anda ditugaskan untuk menilai pakan, pada operator unggas organik. Operator organik ini menggunakan bahan pakan pabrikan yang diklaim organik. Apa yang akan anda periksa, pada saat menilai pakan ternak?	<p>A. Label kandungan pakan ternak, dan mencocokkann dengan SNI Pangan Organik</p> <p>B. Tidak perlu didukung dengan hasil pengujian laboratorium.</p> <p>C. Apabila terdapat kandungan hormone sintetis, dapat diabaikan</p> <p>D. Jawaban A, B dan C Salah</p>
6.	Formulir yang anda gunakan untuk mendokumentasikan hasil evaluasi bahan	<p>A. Formulir kecukupan dokumen</p> <p>B. Formulir kesesuaian bahan pakan dan imbuhan bahan pakan</p>

	dan atau imbuhan pakan ternak adalah:	C. Formulir evaluasi pakan ternak D. Jawaban A, B dan C benar
7.	Dalam menilai penyimpanan pakan ternak, langkah langkah yang anda harus lakukan adalah:	A. Mengidentifikasi cara menyimpan pakan ternak B. Mengevaluasi cara menyimpan pakan ternak C. Mendokumentasikan hasil evaluasi cara penyimpanan pakan ternak D. Jawaban A, B dan C benar
8.	Berikut ini cara menyimpan pakan ternak yang benar, kecuali	A. Disimpan dalam gudang yang kering dan tidak lembab B. Penyimpanan pakan ternak dikemas dalam karung, C. Karena pakan ternak telah dikemas dalam karung, cara penyimpanannya tidak memerlukan palet D. Jawaban A, B dan C benar
9.	Penyimpanan pakan ternak dalam gudang kering, dimaksudkan agar :	A. Pakan ternak tidak rusak atau menggumpal B. Tikus atau hama pengerat dengan mudah merusak pakan ternak C. Hama lain, seperti kutu tidak bersarang pada pakan ternak D. Jawaban A dan C benar
10.	Formulir penilaian yang anda gunakan untuk menilai pakan ternak adalah :	A. Formulir penilaian kesesuaian B. Formulir kelengkapan C. Formulir penilain kecukupan dokumen

		D. Jawaban A, B dan C benar
11.	Dalam ketentuan SNI Pangan Organik, bahan pakan berikut dapat digunakan :	<p>A. Berasal dari tanaman non organik</p> <p>B. Berasal dari tanaman non organik yang diproses tanpa menggunakan pelarut kimia.</p> <p>C. Bahan pakan yang berasal dari hewan ruminansia</p> <p>D. Bahan pakan berasal dari susu</p>

MENILAI PENGELOLAAN LIMBAH TERNAK

(TAN.OP02.017.01)

Kompetensi Dasar :

Setelah selesai berlatih peserta mampu menilai pengelolaan limbah ternak dan menilai pengelolaan limbah

Indikator Kompetensi :

Setelah selesai mengikuti pembelajaran, peserta kompeten dalam :

1. Mengidentifikasi fasilitas pengelolaan limbah
2. Mengevaluasi kondisi fasilitas pengelolaan limbah berdasarkan standar
3. Mencatat kelayakan fasilitas pengelolaan limbah dalam dokumen penilaian
4. Mengevaluasi proses pengelolaan limbah berdasarkan standar
5. Mencatat kesesuaian proses pengelolaan limbah dalam dokumen penilaian

Langkah Kerja :

1. Mengidentifikasi fasilitas pengelolaan limbah
2. Mengevaluasi kondisi fasilitas pengelolaan limbah berdasarkan standar

Teori Fungsional :

Kaidah Pengelolaan Kotoran Ternak

Pengelolaan limbah ataupun kotoran ternak harus memenuhi kaidah-kaidah :

1. Meminimumkan degradasi tanah dan air.
2. Tidak menyumbang secara nyata terhadap kontaminasi/ pencemaran air akibat nitrat dan bakteri patogen;
3. Mengoptimalkan daur ulang nutrisi;
4. Tidak dibenarkan membakar atau praktek yang tidak sesuai cara pertanian organik.

Fasilitas Pengelolaan Limbah

1. fasilitas penanganan kotoran, dirancang, dibangun, dan dioperasikan untuk mencegah kontaminasi air permukaan atau air tanah.
2. Fasilitas penanganan kotoran harus digunakan pada tingkat yang tidak menyumbang terhadap kontaminasi air permukaan/air tanah.

Alat dan Bahan

1. Portofolio penilaian proses pengelolaan limbah ternak disiapkan peserta
2. Pengelolaan limbah ternak di TUK
3. ATK
4. Ruangan
5. Meja
6. Kursi

Keamanan Kerja :

1. Kenyamanan menilai pengelolaan limbah ternak dan menilai pengelolaan limbah

2. Keselamatan menggunakan sarana dan prasarana ruangan dan alat kerja saat menilai pengelolaan limbah ternak dan menilai pengelolaan limbah
3. Keamanan menilai pengelolaan limbah ternak dan menilai pengelolaan limbah

Evaluasi :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pengelolaan limbah ternak yang bersifat organik saat anda melakukan inspeksi hendaknya memenuhi kaidah apa saja ?	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dapat meminimumkan degradasi tanah dan air ➤ Tidak menyumbang secara nyata kontaminasi/pencemaran air ➤ Mengoptimalkan daur ulang nutrisi ➤ Tidak dibenarkan membakar atau praktek yang tidak sesuai aturan organik
2.	Saat saudara meng-inspeksi lokasi pengelolaan kotoran/limbah ternak, akan memenuhi syarat organik apabila pengelolaannya :	<ul style="list-style-type: none"> A. Dapat meminimumkan biaya B. Tidak menyumbang secara nyata terhadap kontaminasi lingkungan C. Mengoptimalkan daur ulang dengan teknologi modern D. Dengan cara dibakar supaya limbah tidak berceceran kemana-mana dan efisien tempat
3.	Penilaian saudara sebagai seorang	A. Langsung dikeluarkan dari tempat usaha atau

<p>inspektor membenarkan apabila kegiatan yang dilakukan operator terhadap kotoran ternak/feses yang masih baru :</p>	<p>menjualnya</p> <p>B. Mengusahakan untuk dilakukan daur ulang</p> <p>C. Langsung digunakan untuk memupuk hijauan</p> <p>D. Jawaban B dan C benar</p>
---	---

MENILAI PERAWATAN KESEHATAN

(TAN.OP02.015.01)

Kompetensi Dasar :

Setelah selesai berlatih peserta mampu menilai kesehatan ternak, menilai upaya pencegahan penyakit dan menilai upaya pengobatan penyakit

Indikator Kompetensi :

Setelah selesai mengikuti pembelajaran, peserta kompeten dalam :

1. Mengidentifikasi kondisi kesehatan sesuai dengan jenis ternak
2. Melakukan observasi kesehatan ternak sesuai prosedur
3. Mencatat kesehatan ternak dalam dokumen penilaian
4. Mengidentifikasi prosedur pencegahan penyakit
5. Mengevaluasi prosedur pencegahan penyakit
6. Mencatat prosedur pencegahan penyakit dalam dokumen penilaian
7. Mengidentifikasi prosedur pengobatan penyakit
8. Memeriksa jenis obat yang digunakan sesuai dengan kondisi ternak
9. Mengevaluasi prosedur pengobatan penyakit
10. Mencatat prosedur pengobatan penyakit dalam dokumen penilaian

Langkah Kerja :

1. Melakukan observasi kesehatan ternak sesuai prosedur
2. Mengevaluasi prosedur pencegahan penyakit
3. Memeriksa jenis obat yang digunakan sesuai dengan kondisi ternak

Teori Fungsional :

Identifikasi kondisi ternak

Kondisi ternak yang sehat tanpa kelainan harus benar-benar dipahami, oleh karena itu apabila ada kelainan, ada abnormalitas atau gejala terserang suatu penyakit harus diidentifikasi atau didiagnosa dengan seksama. Pada awalnya kondisi ini dilihat melalui penampilan atau eksteriornya yang selanjutnya dialami menggunakan peralatan sesuai dengan jenis ternak, gejala yang timbul serta tahapan dianosa yang dilakukan.

Pencegahan Penyakit

Pencegahan penyakit dalam produksi ternak didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

1. Pemilihan bibit atau galur ternak sebagaimana cara pembibitan sesuai prinsip peternakan organik.
2. Aplikasi praktek peternakan yang baik berdasarkan kebutuhan setiap spesies hewan yang ditenakkan yang mendorong ketahanan ternak terhadap penyakit serta pencegahan infeksi.
3. Penggunaan pakan organik yang berkualitas baik, bersamaan dengan latihan teratur, sehingga mempunyai dampak yang mendorong terbentuknya ketahanan imunologis alami pada ternak sendiri.
4. Menjaga kepadatan ternak yang baik, sehingga menghindari kelebihan daya tampung (*overstoking*) serta masalah lain yang berdampak buruk pada kesehatan ternak itu sendiri.

Pengobatan Penyakit

Apabila pengobatan dengan cara non-organik tidak bisa dihindari, maka hal ini boleh dilakukan walaupun penggunaan cara pengobatan non-organik ini akan menyebabkan ternak tersebut kehilangan status organiknya.

Penggunaan produk obat hewan kelompok sediaan farmasetika dalam peternakan organik harus mengikuti prinsip berikut:

1. Apabila penyakit tertentu atau masalah kesehatan terjadi atau mungkin terjadi, dan tidak ada cara penanganan/pengobatan alternatif yang diperbolehkan, atau dalam kasus seperti vaksinasi, maka penggunaan obat hewan golongan kemoterpetika dibolehkan.
2. Fitoterapi (tidak termasuk penggunaan antibiotik), *homeopathic* atau produk *ayurvedic* dan unsur mikro dapat digunakan terutama obat hewan golongan kemoterapetika atau antibiotik, sehingga dampak terapinya efektif terhadap hewan tersebut.
3. Apabila penggunaan produk sebagaimana dimaksud pada angka 2 dirasa tidak efektif untuk menyembuhkan penyakit atau luka, maka obat hewan kelompok sediaan farmasetika atau antibiotik dapat digunakan dengan pengawasan dokter hewan. Lamanya pemberian obat harus sesuai dengan dosis pengobatan dan harus diperhatikan tentang waktu henti obat dari masing sediaan golongan kemoterapetika paling sedikit 48 jam.
4. Penggunaan obat hewan kelompok sediaan farmasetika atau antibiotik untuk tindakan pencegahan tidak diperkenankan.

Pemberian hormon hanya dapat digunakan untuk alasan terapi dan harus di bawah pengawasan dokter hewan, sedangkan penggunaan stimulan pertumbuhan atau bahan yang digunakan untuk tujuan perangsangan pertumbuhan atau produksi tidak diperbolehkan.

Alat dan Bahan

1. Portofolio dokumen menilai perawatan kesehatan ternak disiapkan oleh peserta
2. 1 ekor sapi, 1 ekor kambing
3. Obat-obatan ternak
4. ATK
5. Ruangan
6. Meja
7. Kursi

Keamanan Kerja :

1. Kenyamanan menilai kesehatan ternak, menilai upaya pencegahan penyakit dan menilai upaya pengobatan penyakit
2. Keselamatan menggunakan sarana dan prasarana ruangan dan alat kerja saat menilai kesehatan ternak, menilai upaya pencegahan penyakit dan menilai upaya pengobatan penyakit
3. Keamanan menilai kesehatan ternak, menilai upaya pencegahan penyakit dan menilai upaya pengobatan penyakit

Evaluasi :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana mengevaluasi prosedur pencegahan penyakit	<ul style="list-style-type: none">➤ Prosedur pencegahan diidentifikasi sesuai dengan jenis ternak➤ Prosedur pencegahan ditetapkan
2.	Bagaimana memeriksa Jenis obat yang digunakan sesuai dengan	<ul style="list-style-type: none">➤ Prosedur pengobatan diidentifikasi sesuai dengan kondisi

	kondisi ternak	ternak ➤ Jenis obat yg digunakan diperiksa ➤ Prosedur pengobatan dievaluasi
--	----------------	---

MENILAI PERLAKUAN TERHADAP TERNAK

(TAN. OP02.013.01)

Kompetensi Dasar :

Setelah selesai berlatih peserta mampu menilai cara pemeliharaan dan menilai teknik pengangkutan

Indikator Kompetensi :

Setelah selesai mengikuti pembelajaran, peserta kompeten dalam :

1. Mengevaluasi cara pemeliharaan berdasarkan standar
2. Mencatat cara pemeliharaan dalam dokumen penilaian
3. Mengidentifikasi teknik pengangkutan
4. Mengevaluasi teknik pengangkutan berdasarkan standar
5. Mencatat teknik pengangkutan dalam dokumen penilaian

Langkah Kerja :

Mencatat cara pemeliharaan dalam dokumen penilaian

Teori Fungsional :

Pemeliharaan Ternak

1. Pemeliharaan ternak harus dilakukan dengan sikap perlindungan, tanggung jawab dan penghormatan terhadap makhluk hidup.

2. Cara pembibitan harus berpedoman pada prinsip peternakan organik dengan mempertimbangkan:
 - a. bangsa dan galur dipelihara dalam kondisi lokal dan dengan sistem organik;
 - b. pembiakannya dengan cara alami walaupun inseminasi buatan dapat digunakan;
 - c. teknik transfer embrio dan penggunaan hormon reproduksi tidak boleh digunakan;
 - d. teknik pembibitan dengan menggunakan rekayasa genetika tidak boleh dilakukan.
3. Penempelan benda elastis pada ekor kambing, pemotongan gigi, pemangkasan tanduk atau paruh tidak dibolehkan dalam manajemen peternakan organik. Hal ini diperbolehkan pengecualian beberapa cara untuk alasan keamanan (pemangkasan tanduk pada hewan muda) atau memperbaiki kesehatan dan kesejahteraan hewan. Cara tersebut harus dilakukan pada usia ternak yang tepat dan dengan meminimalkan penderitaan ternak. Penggunaan anastesi perlu dilakukan jika dipandang perlu. Kastrasi fisik diperbolehkan untuk menjaga kualitas produk.
4. Kondisi kehidupan dan pengelolaan lingkungan harus mempertimbangkan kebutuhan perilaku spesifik ternak dan bertujuan untuk:
 - a. memberi kebebasan gerak yang cukup dan kesempatan yang cukup untuk mengekspresikan perilakunya;
 - b. memfasilitasi berkelompok dengan ternak yang lain, terutama yang sejenis;
 - c. mencegah perilaku yang abnormal, luka, dan penyakit;
 - d. memberi ruang yang cukup untuk menjaga kalau ada kebakaran, rusaknya fasilitas fisik, dan lain-lain.
5. Persyaratan khusus untuk mamalia dan unggas sebagai berikut:
 - a. Mamalia
 - 1) Semua ternak mamalia harus punya akses ke padang gembalaan atau lapangan terbuka dan mereka harus

mampu menggunakannya sepanjang kondisi fisiologis ternak, cuaca dan lingkungannya memungkinkan;

- 2) Pengecualian dapat diberikan untuk:
 - a) musim hujan atau panas yang ekstrim;
 - b) fase penggemukan akhir.
 - 3) Penempatan anak ternak dalam kotak tersendiri dan pengikatan ternak tidak dibolehkan;
 - 4) Memelihara kelinci dalam kurungan/sangkar tidak diperkenankan.
- b. Unggas
- 1) Tempat tinggal semua jenis unggas harus menyediakan alas yang ditutupi dengan bahan seperti jerami, sekam, serbuk gergaji, pasir atau rumput. Disediakan lantai dasar yang cukup sesuai kelompoknya, bagi ayam betina petelur untuk bertelur tempat bertengger yang cukup sesuai ukuran, jumlah dan jenisnya;
 - 2) Pemeliharaan unggas jika panjang hari alami diperpanjang dengan sinar buatan, maka dapat diberikan waktu maksimum berdasarkan spesies, lokasi geografis dan kesehatan ternak;
 - 3) Untuk alasan kesehatan di antara bangunan masing-masing jenis unggas harus dikosongkan dan diperkenankan untuk ditanami tanaman.

Pengangkutan

1. Pengangkutan ternak hidup harus dilakukan dengan cara yang lembut dan hati-hati sehingga mengurangi stres, luka, dan penderitaan.
2. Pengangkutan tidak diperkenankan menggunakan stimulasi elektrik atau *allopathic tranquilizers*.

3. Tidak mencampur produk organik dengan produk non-organik dalam penanganan pasca panen termasuk dalam pengolahan, penyimpanan dan transportasi dan pemasaran.
4. Tidak menggunakan bahan kimia sintetis dalam proses penanganan pasca panen, penyimpanan, pengangkutan maupun pada saat pemasaran.
5. Selalu menjaga integritas produk organik selama penanganan, penyimpanan dan transportasi serta dalam pemasaran.

Alat dan Bahan

1. Portofolio penilaian perlakuan ternak disiapkan oleh peserta
2. ATK
3. Ruang
4. Meja
5. Kursi

Keamanan Kerja :

1. Kenyamanan menilai cara pemeliharaan dan menilai teknik pengangkutan
2. Keselamatan menggunakan sarana dan prasarana ruangan dan alat kerja saat menilai cara pemeliharaan dan menilai teknik pengangkutan
3. Keamanan menilai cara pemeliharaan dan menilai teknik pengangkutan

Evaluasi :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sebutkan teknik teknik pengangkutan sapi potong yang memenuhi kaidah	Teknik teknik pengangkutan sapi potong a. Diangkut dengan kendaraan yang sesuai dengan kapasitas

<p>organik.</p>	<p>yang sesuai Contoh Dalam 1 truk diangkut maksimal 8 ekor, sehingga membuat sapi potong tetap merasa nyaman.</p> <p>b. Diangkut dengan kapal, harus memperhatikan ukuran kenyamanan sapi potong untuk bergerak.</p> <p>c. Didalam pengangkutan disediakan pakan dan minum yang cukup selama proses perjalanan ke tempat tujuan.</p> <p>Peserta harus menyampaikan kepada operator bahwa cara-cara mengangkut sapi potong dengan memadatkan sapi dan tidak menyediakan tempat pakan dan minuman adalah tidak sesuai dengan kaidah kaidah organik, sehingga ini merupakan temuan ketidaksesuaian terhadap SNI Pangan organik, yang harus diperbaiki.</p> <p>Selain itu juga asesi harus mengatakan bahwa operator harus memverifikasi tindakan perbaikan yang telah dilakukan oleh operator, sebelum merekomendasikan operator mendapatkan sertifikat organik.</p>
-----------------	--

MENILAI SUMBER TERNAK

(TAN.OP02.011.01)

Kompetensi Dasar :

Setelah selesai berlatih peserta mampu memeriksa kelengkapan dokumen asal ternak dan menetapkan penilaian asal ternak.

Indikator Kompetensi :

Setelah selesai berlatih peserta kompeten dalam memeriksa kelengkapan dokumen asal ternak dan menetapkan penilaian asal ternak, meliputi :

1. Memeriksa kelengkapan dokumen asal ternak
2. Mencatat kelengkapan dokumen asal ternak dalam dokumen penilaian
3. Menjelaskan prosedur penilaian asal ternak
4. Menelusuri asal ternak
5. Mencatat asal ternak dalam dokumen penilaian

Langkah Kerja :

1. Memeriksa kelengkapan dokumen asal ternak yang disampaikan operator
2. Mengidentifikasi kelengkapan dokumen
3. Menelusuri asal ternak
4. Mencatat asal ternak dalam dokumen penilaian

Teori Fungsional :

Kelengkapan Dokumen dan Penelusuran Asal Ternak

Kebanyakan peternakan rakyat mengabaikan silsilah asal ternak dan sistem pemeliharaan oleh peternak atau pemelihara sebelumnya. Hal ini perlu ditelusuri untuk memastikan status ternak yang bersangkutan. Oleh karena itu perlu kelengkapan dokumen berupa data silsilah asal ternak, data recording ternak, data manajemen pemeliharaan, dan data kondisi peternakan.

Pada dasarnya untuk memperoleh ternak organik harus memenuhi kriteria sesuai standar dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Pemilihan bangsa, galur dan metode pembibitan harus konsisten dengan prinsip-prinsip pertanian organik;
2. Ternak berasal dari bibit ternak yang dipelihara secara organik;
3. Pencegahan penyakit ternak organik didasarkan pada prinsip-prinsip organik;
4. Aplikasi praktek peternakan berdasar kebutuhan spesies hewan yang dternakkan;
5. Penggunaan pakan organik yang baik, dan menjaga kepadatan kandang dengan baik;
6. Pemberian hormon untuk alasan terapi harus dalam pengawasan dokter hewan;
7. Penggunaan stimulan pertumbuhan, tidak diperbolehkan.

Silsilah ternak bisa menggambarkan asal tetua dan bangsa yang diperoleh, kemungkinan sistem perkawinannya, umur ternak dan dimana dihasilkan ternak yang bersangkutan. Apabila data recording sistem pemeliharaan ada, disertai data pemeliharaan dengan foto-foto ataupun rekaman video maka asal-usul ternak akan lebih mudah ditelusuri.

Pada materi ini didalami mengenai asal ternak sebelum menjadi tanggungjawab operator seperti tertuang dalam Lampiran II Peraturan Menteri Paertanian Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Sistem Pertanian Organik. Dalam hal bibit ternak maka ketentuan yang berlaku adalah :

1. Bibit ternak berasal dari ternak yang dipelihara secara organik atau sesuai dengan sistem pangan organik;
2. Tidak menggunakan bibit ternak yang berasal dari hasil rekayasa genetika yang dibuktikan dengan sertifikat;
3. Dalam hal tidak tersedia bibit seperti yang disyaratkan tersebut maka pada tahap awal dapat menggunakan bibit ternak non organik;
4. Pengelolaan peternakan organik harus dilakukan dengan menggunakan metode pembibitan yang alami, meminimalkan stress, mencegah penyakit secara progresif, menghindari penggunaan obat hewan jenis kemoterapetika (termasuk antibiotik) kimia murni, tidak diperkenankan menggunakan pakan ternak yang berasal dari binatang yang sejenis (misal tepung daging, tepung tulang) serta menjaga kesehatan dan kesejahteraannya.

Berkenaan dengan sumber ternak yang tidak lepas dari hal perbibitan ternak maka, sumber ternak harus memenuhi beberapa ketentuan yaitu :

1. Pemilihan bangsa, galur (*strain*) dan metode pembibitan harus konsisten dengan prinsip pertanian organik menyangkut :
 - a. adaptasinya terhadap kondisi lokal;
 - b. vitalitas dan ketahanannya terhadap penyakit;
 - c. bebas dari penyakit tertentu atau masalah kesehatan pada bangsa dan galur tertentu seperti *porcine stress syndrome* dan *spontaneous abortion*.

2. Ternak yang digunakan untuk produksi harus berasal dari bibit ternak (kelahiran atau penetasan) dari penyelenggaraan unit produksi atau berasal dari keturunan induk yang dipelihara secara organik, meliputi:
 - a. ternak tidak boleh ditransfer antara unit organik dan non-organik;
 - b. ternak yang belum dikelola secara organik dapat dikonversi ke sistem organik.
3. Apabila unit usaha dapat membuktikan kepada lembaga sertifikasi bahwa ternak yang diinginkan sebagaimana dimaksud pada nomor 2 tidak tersedia, maka dapat menggunakan bibit yang berasal dari peternakan yang dikelola secara non organik asalkan hanya digunakan pada:
 - a. ekspansi usaha atau untuk pengembangan jenis ternak baru;
 - b. memperbaiki populasi ternak karena adanya wabah penyakit yang mengakibatkan tingkat kematian yang tinggi;
 - c. sebagai pejantan pada pemuliaan ternak.
4. Lembaga sertifikasi dapat menetapkan kondisi khusus ternak dari sumber non organik dibolehkan atau tidak dengan mempertimbangkan bahwa ternak tersebut dibawa semula mungkin.

Pencatatan dalam Dokumen Penilaian

Asal usul ternak yang telah tertelusuri dimasukkan dalam dokumen penilaian sehingga sumber asal ternak bisa ditetapkan. Tentu blangko penilaian disiapkan terlebih dahulu dan selanjutnya diisi sesuai hasil identifikasi. Dokumentasi lapangan yang dilampirkan akan membantu menetapkan sumber asal ternak, meskipun hal ini perlu diverifikasi kepada operator akan kevalitan, keaslian, keterkinian dan kecukupannya (memadai).

Alat dan Bahan

1. Portofolio dokumen asal ternak
2. ATK
3. Ruangan
4. Meja
5. Kursi

Keamanan Kerja :

1. Kenyamanan melakukan identifikasi kelengkapan dokumen asal ternak, menilai dokumen dan memasukkannya pada dokumen penilaian sumber ternak.
2. Keselamatan menggunakan sarana dan prasarana ruangan dan alat kerja saat melakukan identifikasi dan verifikasi dokumen, baik dari gangguan teknis ruangan maupun karena kondisi dokumen yang diserahkan oleh peserta.
3. Keamanan memeriksa dokumen, mengidentifikasi, menilai dan memasukkannya dalam dokumen.

Evaluasi :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pada saat anda memeriksa sumber ternak, formulir penilaian yang anda gunakan adalah :	A. Formulir kelengkapan dokumen asal usul ternak B. Formulir kecukupan dokumen terhadap standar C. Formulir kesesuaian dokumen asal usul ternak D. Jawaban A, B dan C benar

2.	Salah satu langkah dalam prosedur penilaian asal usul ternak adalah :	<p>A. Memeriksa dokumen silsilah ternak</p> <p>B. Tidak perlu memperhatikan sistem budidaya pada peternakan asal bibit</p> <p>C. Untuk ternak ruminansia, perlu memeriksa umur saat dipelihara oleh operator</p> <p>D. Jawaban A dan C benar</p>
3.	Penelusuran asal usul ternak perlu dilakukan untuk :	<p>A. Memenuhi persyaratan standar organik untuk hewan ternak</p> <p>B. Hewan ruminansia, diperlukan untuk menentukan umur bibit ternak minimal yang akan dipelihara oleh operator.</p> <p>C. Hewan unggas, diperlukan untuk menjamin integritas organik pada bibit ternak yang dipelihara.</p> <p>D. Jawaban A, B dan C benar</p>
4.	Unsur unsur yang harus ada dalam formulir penilaian sumber ternak adalah:	<p>A. Jenis ternak</p> <p>B. Status peternakan bibit asal</p> <p>C. Umur ternak bibit</p> <p>D. Jawaban A dan B yang benar</p>
5.	Kelengkapan dokumen bibit ternak yang dipersyaratkan untuk peternakan organik, antara lain :	<p>A. Rekaman Peternakan asal bibit ternak</p> <p>B. Rekaman Galur bibit ternak yang dibudidayakan tidak diperlukan</p> <p>C. Informasi umur bibit ternak pada saat dibeli, tidak</p>

		<p>diperlukan</p> <p>D. Peternakan asal bibit ternak harus memiliki status organik</p>
6.	<p>Kategori yang harus dinilai dalam kompetensi menilai sumber ternak adalah:</p>	<p>A. Kelengkapan dokumen terhadap persyaratan permohonan sertifikasi</p> <p>B. Kecukupan dokumen terhadap persyaratan SNI Pangan Organik</p> <p>C. Kesesuaian sumber ternak terhadap persyaratan standar</p> <p>D. Tidak diperlukan kategori dalam penilaian sumber ternak.</p>
7.	<p>Penilaian kelengkapan sumber ternak, dituangkan dalam formulir penilaian, dalam bentuk :</p>	<p>A. Formulir penilaian kesesuaian penerapan</p> <p>B. Formulir penilaian kecukupan dokumen</p> <p>C. Formulir penilaian kelengkapan dokumen</p> <p>D. Tidak diperlukan formulir penilaian</p>

MENYUSUN LAPORAN INSPEKSI

TAN. OT02.031.01

Kompetensi Dasar :

Setelah selesai mengikuti pembelajaran, peserta mampu merumuskan hasil inspeksi dan membuat laporan.

Indikator Kompetensi :

Setelah selesai mengikuti pembelajaran, peserta kompeten dalam :

1. Mengumpulkan dan memilah hasil inspeksi berdasarkan temuan;
2. Menganalisis data hasil inspeksi berdasarkan standar dan dokumen yang diacu;
3. Mendokumentasikan hasil temuan inspeksi dan bukti pendukungnya;
4. Menyusun kerangka laporan;
5. Menyusun laporan inspeksi sesuai waktu dan standar yang telah ditetapkan;
6. Menyiapkan bahan presentasi hasil inspeksi kesesuaian.

Teori Fungsional :

Mendokumentasikan Hasil Inspeksi

Inspeksi dalam periode tertentu akan diperoleh hasil yang beragam, oleh karena itu perlu dikelola dengan baik termasuk mengumpulkan dan memilah hasil inspeksi berdasarkan temuan. Hal ini tentu akan memudahkan apabila harus mencari karena

adanya komplain dari operator, permasalahan kontrak dan lain-lain yang terkait dengan kearsipan. Hasil inspeksi dan bukti pendukung harus didokumentasikan dengan baik, rapi dan aman sampai pada bataswaktu tertentu.

Ketentuan penyimpanan dokumen adalah sebagai berikut :

1. Dokumen yang berkaitan dengan inspeksi harus disimpan atau dihancurkan sesuai dengan persetujuan pihak-pihak yang terkait dan sesuai dengan prosedur program inspeksi, persyaratan perundang undangan dan kontrak.
2. Kecuali diharuskan oleh undang-undang, tim inspeksi dan lembaga sertifikasi tidak boleh membuka isi dokumen, setiap informasi yang ditemukan dalam inspeksi atau laporan inspeksi, kepada semua pihak tanpa persetujuan dari auditee inspeksi, bila diperlukan, dengan persetujuan auditee.

Finalisasi Inspeksi

Inspeksi diselesaikan kegiatan-kegiatan dalam rencana inspeksi telah diselesaikan dan laporan inspeksi yang telah disetujui (sesuai outline pada Unit Kompetensi Menetapkan Hasil Inspeksi) telah dipresentasikan dan didistribusikan pada yang berhak.

Alat dan Bahan :

1. Portofolio sampel laporan hasil inspeksi
2. Alat tulis dan dokumentasi
3. Alat komunikasi

Keamanan Kerja :

1. Kenyamanan merumuskan hasil inspeksi dan membuat laporan;
2. Keselamatan menggunakan sarana dan prasarana ruangan dan alat kerja saat merumuskan hasil inspeksi dan membuat laporan;
3. Keamanan merumuskan hasil inspeksi dan membuat laporan.

Evaluasi :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Laporan hasil inspeksi disusun	A. Secara singkat dan padat B. Sesuai aturan yang distandarkan C. Sesuai aturan karya ilmiah D. Secara lengkap
2.	Bagaimana mendokumentasikan hasil temuan inspeksi dan bukti pendukungnya	➤ Hasil inspeksi dikumpulkan dan dipilah ➤ Hasil inspeksi dianalisis ➤ Hasil temuan dan bukti pendukung didokumentasikan
3.	Bagaimana menyusun kerangka laporan	➤ Kerangka laporan disusun ➤ Lap inspeksi disusun sesuai waktu dan standar ➤ Menyiapkan bahan presentasi

MENYUSUN RENCANA KERJA INSPEKSI

(TAN.OT02.015.01)

Kompetensi Dasar :

Setelah selesai mengikuti pembelajaran, peserta mampu mempersiapkan program inspeksi, menetapkan sumberdaya, dan menetapkan objek inspeksi.

Indikator Kompetensi :

Setelah selesai mengikuti pembelajaran, peserta kompeten dalam :

1. Mengidentifikasi ruang lingkup inspeksi;
2. Menyusun jadwal dan agenda inspeksi berdasarkan hasil identifikasi;
3. Mengidentifikasi kebutuhan sumberdaya inspeksi;
4. Memilih kebutuhan sumberdaya inspeksi;
5. Mengidentifikasi objek inspeksi;
6. Memilih objek inspeksi;

Langkah Kerja :

Susun jadwal dan agenda inspeksi berdasarkan hasil identifikasi.

Teori Fungsional :

Ruang lingkup inspeksi

Lembaga sertifikasi yang akan melakukan inspeksi harus mengimplementasikan dan mengelola program inspeksi dengan efektif. Maksud dari program inspeksi adalah untuk merencanakan jenis dan jumlah inspeksi, mengidentifikasi serta menyediakan sumberdaya yang diperlukan. Program inspeksi termasuk berbagai objek (tujuan), tergantung pada ukuran, sifat dan kompleksitas dari organisasi yang diinspeksi. Program inspeksi dapat terdiri dari satu, beberapa atau banyak inspeksi (*joint or combine inspection*) yang didalamnya terdapat: komoditas, sarana produksi, pengolahan, sistem pemasaran dan sumberdayanya, serta manajemen pengelolaannya.

Organisasi dapat membuat lebih dari satu program inspeksi. Top manajemen dari organisasi tersebut harus menjamin kewenangan untuk melakukan program inspeksi. Tanggung jawab untuk melaksanakan program inspeksi harus :

1. Membuat tujuan dan luasnya inspeksi
2. Menentukan penanggungjawabnya, sumberdaya dan prosedur
3. Menjamin implementasi program inspeksi
4. Memantau, meninjau ulang dan meningkatkan program inspeksi dan
5. Menjamin catatan program inspeksi yang tepat dan dipelihara.

Jadwal dan agenda inspeksi

Saat penyusunan jadwal dan agenda inspeksi menyangkut hal-hal sebagai berikut :

1. Penunjukan ketua tim inspeksi

Lembaga sertifikasi bertanggung jawab dalam pelaksanaan program inspeksi dan harus menunjuk ketua tim untuk kegiatan inspeksi tertentu.

2. Menentukan obyek, lingkup dan kriteria inspeksi
Obyek dari inspeksi harus ditentukan oleh klien inspeksi. Lingkup dan kriteria inspeksi harus ditentukan bersama antara klien inspeksi dan ketua tim inspeksi sesuai dengan prosedur program inspeksi. Setiap perubahan objek, lingkup atau kriteria harus disetujui oleh semua pihak yang terkait.

Kebutuhan sumberdaya inspeksi

Dalam mengidentifikasi sumberdaya untuk program inspeksi pertimbangan berikut harus dilaksanakan :

1. Sumberdaya keuangan yang cukup untuk mengembangkan, melaksanakan dan meningkatkan kegiatan inspeksi
2. Tehnik inspeksi
3. Proses untuk mencapai dan memelihara kompetensi inspektor dan meningkatkan kinerja inspektor
4. Tersedianya inspektor dan para ahli teknis yang memiliki kompetensi yang tepat dengan objektif khusus dari program inspeksi
5. Durasi waktu inspeksi
6. Waktu perjalanan, akomodasi dan kebutuhan inspeksi lainnya.

Objek inspeksi

Obyek untuk inspeksi meliputi :

1. Penentuan luasnya kesesuaian sistem manajemen dari auditee atau bagiannya dengan inspeksi kriteria ;
2. Mengevaluasi kemampuan sistem manajemen untuk menjamin kesesuaiannya dengan persyaratan peraturan perundangan atau persyaratan kontraktual;
3. Mengevaluasi efektivitas sistem manajemen untuk memenuhi objektif tertentu atau

4. Mengidentifikasi area yang dapat ditingkatkan dari sistem manajemen.

Alat dan Bahan :

1. Portofolio dokumen menyusun rencana kerja inspeksi
2. Alat tulis dan dokumentasi
3. Meja, kursi

Keamanan Kerja :

1. Kenyamanan mempersiapkan program inspeksi, menetapkan sumberdaya, dan menetapkan objek inspeksi.
2. Keselamatan menggunakan sarana dan prasarana ruangan dan alat kerja saat mempersiapkan program inspeksi, menetapkan sumberdaya, dan menetapkan objek inspeksi.
3. Keamanan mempersiapkan program inspeksi, menetapkan sumberdaya, dan menetapkan objek inspeksi.

Evaluasi :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja hasil identifikasi ruang lingkup dalam inspeksi	tergantung pada ukuran, sifat dan kompleksitas dari organisasi yang diinspeksi. Program inspeksi dapat terdiri dari satu, beberapa atau banyak inspeksi (<i>joint or combine inspection</i>), yang didalamnya meliputi: komoditas, sarana produksi, pengolahan, pemasaran, sumberdaya, serta manajemen pengelolaannya.
2.	Ada sebuah kelompok tani/	Apabila operator organik sapi potong, ingin mengajukan sertifikasi organik,

<p>ternak, telah berbudidaya organik sapi potong. Kelompok tani/ternak mengajukan permohonan untuk disertifikasi sebagai peternakan organik. Apa saja kelengkapan dokumen yang harus dimiliki oleh kelompok tani/ternak? Lampiran apa saja yang perlu disampaikan kepada Lembaga Sertifikasi Organik? Acuan standar mana yang harus digunakan pada saat menyusun dokumentasi sistem mutu?</p>	<p>maka kelengkapan yang harus disampaikan kepada Lembaga Sertifikasi Organik adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Permohonan sertifikasi - Aspek legal dari operator - Ruang lingkup yang dimohon - Lampiran: <ul style="list-style-type: none"> Panduan Mutu dan SOP terkendali Peta lahan Sejarah penggunaan lahan Hasil uji laboratorium tanah dan air Rekaman pengelolaan air Sumber bibit ternak <p>Acuan standar yang digunakan : SNI pangan Organik</p>
<p>Saat mau melakukan inspeksi saudara diharuskan untuk menyusun rencana kerja inspeksi, mengapa hal itu perlu dilakukan</p>	<ul style="list-style-type: none"> A. Agar dapat memilih objek inspeksi dengan tepat B. Agar jadwal dan agenda inspeksi berlangsung dengan lancar C. Agar agenda inspeksi serta sumber daya dan objek inspeksi dapat dipilih secara tepat D. Agar menjadi inspektor handal



Nama : Agus Syaiful Bakhri, S.PT.
 Tempat/Tgl. Lahir : Banyuwangi, 24 Agustus 1959
 Pekerjaan saat ini : Widyaiswara Muda di BBPP Batu
 Alamat : Perumdin BBPP Batu
 Jl. Songgoriti No. 29 Batu
 No. Telepon : 08133444499

Riwayat Pendidikan :

- S1 Produk Ternak Universitas Islam Malang 2004
- Sedang menempuh S2 di Universitas Brawijaya Malang

Pelatihan :

- Diklat Kewirausahaan Agribisnis, Lembang 20-27 April 2014
- Magang Animal Nutrition & Waste Management Bangkok - Thailand 5-10 November 2011
- Management of Training (MOT), Ciawi 21 Februari - 7 Maret 2011



Nama : Sugiono, SP., M.Si
 Tempat/Tgl. Lahir : Klaten, 03 Oktober 1966
 Pekerjaan saat ini : Widyaiswara Madya di BBPP Batu
 Alamat : Jl. Dewi Sartika 63 Blok N Batu
 No. HP : 081359165762

Riwayat Pendidikan :

- D-III Penyuluhan Pertanian Akademi Penyuluhan Pertanian Malang 1997
- S1 Agribisnis Pertanian Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang 1999
- S2 Produk Ternak Universitas Diponegoro Semarang 2008
- Sedang menempuh S3 di Universitas Brawijaya Malang

Pelatihan :

- Profesional Development Program in Agricultural Extension methodology Thailand 16-28 September 2013
- Metodology of Training (MOT) Ciawi, 1-15 Mei 2013
- Training Officer Course (TOC) Ciawi, 21 Februari - 04 Maret 2011
- Study Visit Beef Cattle Production Bangkok-Thailand 4-13 November 2010



Nama : Ir. Bey Ndaru, M.Sc.
 Tempat/Tgl. Lahir : Surabaya, 9 September 1958
 Pekerjaan saat ini : Widyaiswara Madya di BBPP Batu
 Alamat : Perumdin BBPP Batu
 Jl. Songgoriti No. 25 Batu
 No. HP : 081233085389

Riwayat Pendidikan :

- S1 Peternakan Universitas Brawijaya 1984
- S2 Human Resources Development George August Universitas, Goettingen 2005

Pelatihan :

- TOT for Small Ruminants, Philipina 2014
- Training Methodology Thailand 2012
- Agribusiness Development for Rural Area Lembang 2009
- Management of Animal Husbandry Wuhan-China 2008
- Diklat Rural Extension, Philipina 1991



Nama : Ir. Adi Wijavanto DS, M.Sc.
 Tempat/Tgl. Lahir : Mojokerto, 03 Oktober 1958
 Pekerjaan saat ini : Widyaiswara Madya di BBPP Batu
 Alamat : Perum Sekarsari Indah B22 Sumberseka Dau - Malang
 No. HP : 081334086939

Riwayat Pendidikan :

- D3 Peternakan Universitas Malang 1985
- S1 Produksi Ternak Universitas Malang 1989
- S2 Tropical & Internasional Agricultural George August Zu Goettingen Jerman 2006

Pelatihan :

- Diklat Manajemen Penyelenggara Diklat bagi Widyaiswara 06-13 Desember 2012
- Diklat Teknis Antisipasi dan Mitigasi Perubahan Iklim 14-28 November 2011
- Training Officer Course 21 Februari - 04 Maret 2011
- Pelatihan Pengawetan Bahan Pakan Ternak 18-19 Juni 2010



Nama : Ir. Teguh Wibowo
 Tempat/Tgl. Lahir : Jember, 25 April 1961
 Alamat : Mondoroko Indah 3 Singosari Malang
 No. Telepon : 085646869599

Riwayat Pendidikan : S1 Agronomi UPN Veteran Yogyakarta 1986

Pelatihan :

- Magang Pemanfaatan Limbah, Medan 9-5 Juli 2013
- Study Visit Beef Castle Production for Indonesian Trainers, Bangkok - Thailand 7-13 November 2010



Nama : Wasis Sarjono, S.Pt., M.Si
 Tempat/Tgl. Lahir : Klaten, 13 November 1964
 Pekerjaan saat ini : Widyaiswara Muda di BBPP Batu
 Alamat : Jl. Indragiri Villa Cery Batu
 No. Telepon :

Riwayat Pendidikan :

- D3 Penyuluhan Peternakan APPMalang 2000
- S1 Peternakan SHIPER Tribhuwana Tunggaladewi Malang 2001
- S2 Peternakan Universitas Diponegoro Semarang 2007
- Sedang menempuh S3 di Universitas Brawijaya Malang

Pelatihan :

- In House Training Cyber Extension Paradigma Baru Era Penyuluhan Batu 21-23 Juni 2013
- TOT Diklat Perencanaan Pembangunan Partisipatif Jakarta 28 Juni - 02 Juli 2010
- Diklat Metodologi Penelitian Sosial. Cinggara-Bogor 18 November - 02 Desember 2012
- TOT Training DDSFPEd, Australia 5 Mei - 29 Agustus 2008



Nama : Ariffien, SP., M.Si
 Tempat/Tgl. Lahir : Pasirian, 12 Oktober 1059
 Pekerjaan saat ini : Widyaiswara Madya di BBPP Batu
 Alamat : Jl. Arum dalu VA/9 Songgoriti Batu
 No. HP : 08121645071

Riwayat Pendidikan :

- D3 Pertanian Universitas Brawijaya Malang 1988
- S1 Pertanian Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang 2000
- S2 Peternakan Universitas Diponegoro Semarang 2007

Pelatihan :

- Diklat Kompetensi WI Bidang Penyuluhan Pertanian Ciawi Juni 2014
- Diklat Metodologi Penelitian Sosial Cinagara November - Desember 2013
- Diklat Inovasi Teknologi Peternakan Ciawi 2010



Media Nusa Creative
 Anggota IKAPI (162/JTI/2015)
 Bukit Cemara Tidar H5 No. 34 Malang
 Telp : 0341 - 563 149 / 08223 2121 888
 Email : mnc.publishing.malang@gmail.com
 Website : www.mncpublishing.com

